

**PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS III B
DI MIMA CONDRO KALIWATES JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Mochammad Syahri Romadhon

NIM: T20194020

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS III B
DI MIMA CONDRO KALIWATES JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

Mochammad Syahri Romadhon
NIM: T20194020

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS III B
DI MIMA CONDRO KALIWATES JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Shiddiq
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Mochammad Syahri Romadhon
NIM: T20194020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Dr. Nino Indrianto, M.Pd.
NIP. 198606172015031006

PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS III B DI MIMA CONDRO KALIWATES JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Selasa
Tanggal : 24 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I
NIP. 198705222015031005

Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, M.Pd
NIP.198709162019031003

Anggota:

1. Dr. Hartono, M.Pd
2. Dr. Nino Indrianto, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP.197304242000031005

MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ

إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : Artinya: “dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!". [QS. Al-Baqarah:31]*



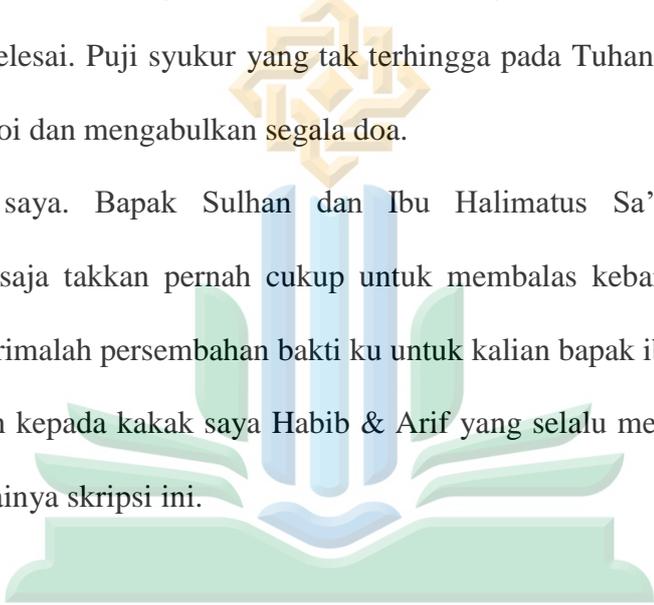
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Q.S Al-Baqarah:31 & Terjemahan, Kementerian Agama Republik Indonesia, (Bandung, CV Jabal Raudhotul Jannah, 2010), 6.

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

1. Tuhan YME, karena hanya atas izin dan karuniaNya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai. Puji syukur yang tak terhingga pada Tuhan penguasa alam yang meridhoi dan mengabulkan segala doa.
2. Orang tua saya. Bapak Sulhan dan Ibu Halimatus Sa'diyah. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti ku untuk kalian bapak ibuku.
3. Terima kasih kepada kakak saya Habib & Arif yang selalu mendukung penuh atas terselesainya skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dengan judul Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Pembelajaran Pendidikan Dasar Kewarganegaraan (PENDIDIKAN PANCASILA) Siswa Kelas III B MIMA Condro Kaliwates Jember dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar, Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yakni agama Islam.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas terucap selain rasa syukur kepada Allah SWT. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis dapatkan atas dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor UIN Kiai Achmad Shiddiq Jember yang telah memberikan fasilitas memadai untuk menunjang proses perkuliahan selama kami menuntut ilmu di kampus UIN Kiai Achmad Shiddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Kiai Achmad Shiddiq Jember yang telah melancarkan proses perizinan untuk mengadakan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku ketua jurusan pendidikan Islam dan bahasa yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini
4. Bapak Dr. Imron Fauzi, M. Pd.I selaku koordinator program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Yang telah banyak membantu dalam poses penyusunan skripsi ini,
5. Bapak Prof. Dr H. Mundir Rosyadi, M.Pd, selaku DPA (Dosen Pembimbing Akademik) yang selalu memberikan ilmu dan motivasi dengan penuh kesabaran.

6. Bapak Dr. Nino Indrianto, M.Pd , selaku dosen pembimbing yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya serta memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh dosen UIN Kiai Achmad Shiddiq Jember yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Bapak Poniman S.Pd selaku kepala MIMA Condro Jember yang telah bersedia memberikan tempat bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Arinie emha balqis S. Pd selaku Wali Kelas 3 B MIMA Condro Jember yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh yang diterima oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis berharap kritik dan saran semoga dengan adanya kritik dan saran tersebut dapat memotivasi penulis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R Mochammad Syahri Romadhon
NIM: T20194020

ABSTRAK

Mochammad Syahri Romadhon, 2025 Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas III B di MIMA Condro Kaliwates Jember

Kata Kunci: Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Pembelajaran Pendidikan Pancasila .

Konteks penelitian ini adalah saat observasi awal, guru Pendidikan Kewarganegaraan di MIMA Condro, pada awal penerapan pendekatan/strategi dalam mengajar, guru Pendidikan Kewarganegaraan di MIMA Condro hanya menerapkan ceramah saja, sehingga gurulah yang cenderung berperan aktif dikelas dan membuat siswa hanya pasif pada saat proses pembelajaran. Hal ini membuat siswa bosan dan jenuh pada saat pelajaran di kelas, sehingga mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru dan dapat berpengaruh pada kemampuan siswa untuk membaca, memahami serta menerapkan materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kehidupan sehari-hari siswa. Permasalahan yang terjadi membuat guru Pendidikan Kewarganegaraan di MIMA Condro mempunyai ide untuk mencari dan mengganti pendekatan/strategi yang sesuai dalam penyampaian materi yang akan diajarkan, maka guru Pendidikan Kewarganegaraan di MIMA Condro melakukan penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dirasa mampu untuk membantu siswa agar mudah memahami dan mengetahui makna dari materi Pendidikan Kewarganegaraan yang sedang dipelajari.

Fokus Penelitian skripsi ini adalah 1) Bagaimana perencanaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas III B di MIMA Condro Kaliwates Jember, 2) Bagaimana penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas III B di MIMA Condro Kaliwates Jember Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas III B di MIMA Condro Kaliwates Jember.2) Untuk mendeskripsikan penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas III B di MIMA Condro Kaliwates Jember

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan analisis menggunakan 1) kondensasi data 2) penyajian data 3) kesimpulan.

Hasil penelitian: (1) Perencanaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu: a) menyiapkan program tahunan, program semester dan silabus yang disusun dengan sendiri; b) Menyusun Modul Ajar yang dibuat sendiri yang didalamnya menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL); c) menyiapkan sumber belajar. (2) Pelaksanaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu pada kegiatan awal guru mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran peserta didik, melakukan appersepsi, menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, menyampaikan tahapan selama proses pembelajaran. Pada kegiatan inti guru menstimulasi peserta didik dengan memberikan sebuah gambar (Stimulasi), Pada kegiatan akhir guru membuat kesimpulan hasil belajar, bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari dan guru mengajak semua siswa berdoa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	16
BAB III MODEL PENELITIAN	31
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33

E. Analisis Data.....	36
F. Keabsahan Data.....	38
G. Tahap-tahap Penelitian.....	39
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	41
A. Gambaran Objek Penelitian.....	41
B. Penyajian dan Analisis Data.....	48
C. Pembahasan Temuan.....	73
BAB V PENUTUP	88
A. KESIMPULAN.....	88
B. SARAN.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru dalam kapasitasnya sebagai pendidik yang memiliki moral menyampaikan seperangkat nilai. Dalam Al-qur'an juga dijelaskan tentang tugas seorang pendidik atau guru, Al-qur'an telah mengisyaratkan para Nabi dan pengikutnya dalam pendidikan dan fungsi fundamental mereka dalam pengkajian ilmu-ilmu Ilahi serta aplikasinya. Sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Imron ayat 79.

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيْنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

Artinya: Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, Hikmah dan kenabian, lalu Dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya."¹

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.² Sedangkan menurut Morgan, belajar adalah setiap perubahan tingkah laku yang relative menetap yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Sejalan dengan definisi itu Cronbach menyatakan, bahwa *learning is shown by a change in behavioras a*

¹ Al-qur'an dan Terjemahnya Special For Woman (Bandung:Syaamil Al-Qur'an,2007).60

² Trianto, *Mengembangkan Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), Cet.1, h. 7.

result of experiece. Belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar adalah proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu, terjadi dalam jangka waktu tertentu, perubahan yang terjadi harus secara relatif bersifat (permanen) dan tidak hanya terjadi pada perilaku yang nampak (*immediate behaviore*), tetapi perilaku yang mungkin terjadi dimasa mendatang (*potential behaviore*).³

Menurut wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Arini Emha Balqis, S.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas III B, alasan guru memilih menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah karena mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk jenjang sekolah dasar adalah untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Karena hal tersebut sangat berkaitan erat dengan nilai, moral dan sikap yang ada pada kehidupan siswa yang dapat diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Maka dari itu dengan menerapkan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bertujuan untuk agar siswa tidak mudah bosan sealam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.⁴

Pendidikan Pancasila bukanlah pelajaran yang dianggap mudah, banyak siswa yang sulit mengerti dan memahami pelajaran. Tujuan Pendidikan Pancasila pada dasarnya adalah menjadikan warga Negara Indonesia yang cerdas, bermartabat dan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan Kewarganegaraan dari tingkat dasar diharapkan dapat

³ Zikri Neni Iska, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Kizi Brother, 2011), Cet. 3, h. 82.

⁴ Arini Emha Balqis, diwawancarai oleh peneliti, Jember 16 April 2025.

membentuk peserta didik menjadi manusia yang cinta tanah air, bangsa, dan Negara.⁵

Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa dalam mempelajari dirinya sendiri dan kehidupan sosial sekitarnya, Pendidikan Pancasila merupakan alat untuk membentuk siswa agar menjadi manusia dan warga Negara yang baik, adapun tujuan dari Pendidikan Pancasila dalam pendidikan khususnya Sekolah Dasar agar siswa memiliki keterampilan seperti; berfikir kritis, rasional, bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Selain uraian di atas tujuan Pendidikan Pancasila adalah membentuk watak warga Negara yang baik dan benar yaitu; yang paham, mau dan sadar akan hak dan kewajibannya. Dalam proses pembelajaran untuk memahami siswa guru dapat menerapkan Model pembelajaran salah satunya adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru untuk mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan melibatkan beberapa komponen dari tujuh komponen utama pembelajaran *Contextual* yakni: Konstruktivisme (*Konstruktivisme*), menemukan (*Inquiry*), bertanya (*Questioning*), Masyarakat belajar (*Learning*

⁵ A. Ubaedillah dan Abdul Rozak, *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani* (Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah, 2013), 6.

Community), pemodelan (*Modelling*), refleksi (*reflection*), penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).⁶

Dengan demikian pembelajaran kontekstual mengutamakan pada pengetahuan dan pengalaman atau dunia nyata (*real world learning*), berfikir tingkat tinggi, berpusat pada siswa, siswa aktif, kritis, kreatif, memecahkan masalah, siswa belajar menyenangkan, mengasyikkan, tidak membosankan (*joyfull and quantum learning*) dan menggunakan beberapa sumber belajar. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa, proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami. Bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa, strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil.⁷

Kegiatan belajar mengajar siswa disekolah yang berpusat pada guru (*Teacher Centered*) mengibatkan siswa hanya menerima mata pelajaran secara pasif. Proses pembelajaran seperti ini mengakibatkan siswa kurang berminat dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, sehingga berpengaruh pada pemahaman siswa. Oleh karena itu, agar siswa termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, hendaknya guru dituntut dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam menerima materi pelajaran dengan beralih pembelajaran yang berpusat pada murid (*Student Centered*); metodologi yang semula didominasi ekspositasi berganti ke partisipatori, dan pendekatan yang

⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).193

⁷ Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual* (Bandung: Yrama Widya,2015).1-2

semula lebih banyak bersifat tekstual berubah menjadi kontekstual. Semua perubahan ini dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil belajar.⁸

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya siswa ketika proses pembelajaran, yang mana siswa masih sering mengalami bosan untuk mendengarkan atau memperhatikan guru ketika sedang menyampaikan materi. Sehingga dalam hal ini siswa kurang memahami dengan apa yang telah disampaikan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan di MIMA Condro, pada pengamatan tersebut terlihat guru sedang menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Pancasila, yang mana dalam proses penyampaian tersebut dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah yang mana pada kegiatan tersebut siswa cenderung lebih bosan sehingga gurulah yang cenderung berperan aktif dikelas dan membuat siswa pasif pada saat proses pembelajaran dan mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru dan dapat berpengaruh pada kemampuan siswa untuk memahami serta menerapkan materi pembelajaran Pendidikan Pancasila pada kehidupan sehari-hari siswa. Dengan adanya permasalahan yang terjadi tersebut membuat guru Pendidikan Pancasila di MIMA Condro mempunyai ide untuk mencari dan mengganti pendekatan/strategi yang sesuai dalam penyampaian materi

⁸ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum 2013* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 10-11

yang akan diajarkan, maka guru Pendidikan Kewarganegaraan di MIMA Condro melakukan penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dirasa mampu untuk membantu siswa agar tidak mudah merasa bosan dan mampu memahami materi Pendidikan Pancasila yang sedang dipelajari.⁹

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki Keunikan yang terletak pada pendekatan pembelajarannya yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun dunia kerja. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas III B di MIMA Condro Kaliwates Jember”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ditemukan rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana perencanaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pancasila Siswa Kelas III B di MIMA Condro Kaliwates Jember?
2. Bagaimana penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas III B di MIMA Condro Kaliwates Jember?

⁹ Observasi Pra Penelitian di MIMA Condro Kaliwates Jember, Rabu 18 April 2025

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditemukan, adapun tujuan penelitian ini bermaksud untuk :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas III B di MIMA Condro Kaliwates Jember.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas III B di MIMA Condro Kaliwates Jember.

D. Manfaat Penelitian

Di dalam sebuah penelitian selain ada tujuan yang ingin di capai, sebagaimana yang telah di paparkan di atas, dalam penelitian ini juga ada beberapa manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian tersebut sebagai aplikasi dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Adapun manfaat dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan, khususnya tentang penggunaan pendekatan *Contextstual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas III B, serta dapat memberikan kontribusi pemikiran terkait penggunaan pendekatan *Contextstual Teaching and Learning* (CTL) tersebut.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat praktis bagi beberapa pihak yaitu :

- a. Bagi Peneliti Sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh khususnya yang terkait dengan penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam melatih kemampuan berpikir kritis Siswa serta sebagai bekal pendidik dan penelitian selanjutnya.
- b. Bagi Pembaca Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah keilmuan dan kontribusi pemikiran pendidikan kepada semua pembaca, khususnya guru SD/MI dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar sebagai pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Adapun tujuannya tidak lain adalah untuk memudahkan para pembaca dalam memahami secara konprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, yang terlebih dahulu akan dijelaskan beberapa istilah pokok yang terdapat dalam beberapa judul ini, yakni sebagai berikut :

1. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan konsep itu hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami. Bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil.

2. Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran sekolah yang bertujuan untuk menanamkan, memperkenalkan dan menumbuhkan nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi negara, serta meningkatkan rasa cinta dan tanggung jawab terhadap negara, dan memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara dan juga Pendidikan Pancasila adalah jenis pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap dan kemampuan warga negara dalam aspek pengetahuan, sikap, dan karakter.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

1. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak di lakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau yang belum terpublikasikan. Beberapa penelitian yang sudah di lakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini antara lain:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rejeki Handayani, dengan judul Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III B Pada Mata Pelajaran PENDIDIKAN PANCASILA di SDN 3 Sidoluhur.¹⁰

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Subjeknya adalah siswa kelas III B SD N 3 Sidoluhur yang berjumlah 21 siswa. Prosedur yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, tes hasil belajar siswa dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan analisis kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model contextual teaching and learning pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III B SD N 3 Sidoluhur dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

¹⁰ Sri Rejeki Handayani, "Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran PENDIDIKAN PANCASILA Di SDN III Sidoluhur" (Skripsi, IAIN Metro, 2022).

Hal ini dapat dilihat dari data presentase angka ketuntasan siswa dalam mengerjakan soal tertulis pada siklus I sebesar 55% dan siklus 75,23%. Dengan demikian penerapan model contextual teaching and learning mengalami peningkatan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas III B SD N 3 Sidoluhur.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Irawati, dengan judul Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL).¹¹

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep Model yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Anak didik sebelum mengalami ke dunia nyata, dapat mengekspresikan ide-ide kreatifnya sehingga diduga hasil belajar siswa dan sikap siswa juga akan menjadi lebih baik. Maka dari itu diperlukan suatu penelitian penggunaan pendekatan pembelajaran Konteksual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS dengan metodologi penelitian tindakan kelas.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hadiyanta dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PENDIDIKAN PANCASILA.¹²

¹¹ Irawati, "Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL)" Jurnal Ilmiah Multi Science, Sekolah Tinggi Islam Al-Aulia, Vol.2 No.1 (2020).

¹² Nur Hadiyanta, "Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PENDIDIKAN PANCASILA" Jurnal Kependidikan, Vol.43 No.1 (1 Mei 2020).

Tujuan Penelitian ini untuk meningkatkan peran serta belajar siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan observasi-evaluasi tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 19 siswa. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yaitu kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang berupa hasil tes kognitif siswa dianalisis dengan deskriptif kuantitatif, sedangkan data kualitatif berupa hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dianalisis dengan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Model CTL dapat meningkatkan peran serta belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, hal itu terlihat pada siklus I, skor peran serta belajar siswa sebesar 53,17, pada siklus II sebesar 78,86. Peningkatan peran serta siswa ternyata berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa, pada siklus I, rata-rata hasil tes kognitif sebesar 66,05; pada siklus II sebesar 72,85.

d. Nurhani, Margiati, dan Kartono yang berjudul “Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Sifat Cahaya Siswa Kelas V SD Negeri 12 Singkawang Timur”.¹³

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian tersebut diketahui bahwa dengan menerapkan Pendekatan Kontekstual, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sebelumnya (data awal) sebesar

¹³ Nurhani, Margiati, dan Kartono yang berjudul “Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Sifat Cahaya Siswa Kelas V SD Negeri 12 Singkawang Timur” Diunduh Pada Tanggal 15 April 2023.

63,33 menjadi 68,13 pada siklus I dan pada siklus II menjadi sebesar 87,52. Jadi dapat diketahui dari penelitian tersebut bahwa melalui penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran Sains di kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Singkawang Timur dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- e. penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (Ctl) Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa SD Negeri 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng”.¹⁴

Hasil analisis data Pretest dan posttest dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran CTL berpengaruh terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila. Hal ini dapat dilihat dari hasil hitungan Pretest menggunakan Rumus Product Moment sebesar 0,659 dan hasil Hitungan Posttest sebesar 0,870.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Sri Rejeki Handayani	Penggunaan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i> untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III B Pada Mata Pelajaran PENDIDIKAN PANCASILA di	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i> • Untuk mata pelajaran PENDIDIKAN PANCASILA 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti sebelumnya untuk meningkatkan hasil belajar, peneliti sekarang mendeskripsikan penerapan Model • Peneliti sebelumnya

¹⁴ Umrah Ridawati Syahrir “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (Ctl) Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa SD Negeri 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng” Diunduh Pada Tanggal 15 April 2023

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
		SDN 3 Sidoluhur	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa kelas 3 	Menggunakan jenis penelitian PTK, peneliti sekarang menggunakan pendekatan kualitatif
2.	Irawati	Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL)	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti sebelumnya pada pembelajaran IPS, peneliti sekarang pada pembelajaran PENDIDIKAN PANCASILA • Peneliti sebelumnya untuk meningkatkan hasil belajar, peneliti sekarang mendeskripsikan penerapan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>
3.	Nur Hadiyatna	Penerapan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PENDIDIKAN PANCASILA	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) • Untuk mata pelajaran PENDIDIKAN PANCASILA 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti sebelumnya untuk meningkatkan hasil belajar, peneliti sekarang mendeskripsikan penerapan Model • Peneliti sebelumnya Menggunakan jenis penelitian PTK, peneliti sekarang menggunakan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
				pendekatan kualitatif
4.	Nurhani, Margiati, dan Kartono	Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Sifat Cahaya Siswa Kelas V SD Negeri 12 Singkawang Timur	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menggunakan kontekstual • Sama-sama diterapkan untuk siswa dasar 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan penelitian PTK • Untuk meningkatkan hasil belajar
5.	Umrah Ridawati Syahrir	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i> (Ctl) Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa SD Negeri 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i> • Untuk mata pelajaran PENDIDIKAN PANCASILA 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti sebelumnya untuk meningkatkan hasil belajar, peneliti sekarang mendeskripsikan penerapan Model

Berdasarkan dengan tabel di atas menyatakan bahwa penelitian ini mendukung beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Namun terdapat beberapa perbedaan antara penelitian yang akan di teliti dengan penelitian terdahulu, yaitu seperti fokus dalam penelitian tersebut, lokasi dan, jenis Model yang tentunya terdapat lingkungan yang berbeda pula.

B. Kajian Teori

Di bagian ini berisikan tentang pembahasan teori yang di jadikan perspektif dalam penelitian ini. Pembahasan teori secara mendalam dan lebih luas akan memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji problematika yang

ada, sesuai dengan konteks dan tujuan penelitian.¹⁵ Dalam kajian teori ini yang akan di bahas adalah sebagai berikut:

1. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

a. Pengertian Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Ada beberapa Model pembelajaran yang sering digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar, salah satu Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi siswa adalah Model pembelajaran CTL yang akan membuat pembelajaran lebih bermakna karena akan mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan memanfaatkan pembentukan kelompok menjadi lebih bermakna, serta mengubah pembelajaran yang semula *teacher oriented* ke *student oriented*.¹⁶

Kontekstual (*contextual*) berasal dari kata konteks (*context*). Konteks (*context*) berarti "bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna, situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian. Kontekstual (*contextual*) diartikan "sesuatu yang berhubungan dengan konteks (*context*)". Sesuai dengan pengertian konteks maupun kontekstual tersebut, pembelajaran kontekstual (*contextual learning*) merupakan sebuah pembelajaran yang dapat memberikan dukungan dan penguatan pemahaman siswa dalam

¹⁵ Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung:PT Remaja ROSDAKARYA, 2015), 91.

¹⁶ Bayu Hatmokokumkti Wiyono And Widodo Budhi, "Pengaruh Model Pembelajaran Ctl Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Viii Ditinjau Dari Kemampuan Berkomunikasi," *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ipa* 5, No. 1 (March 1, 2018): Hal. 12, <https://doi.org/10.30738/Natural.V5i1.2561>.

menyerap sejumlah materi pembelajaran serta mampu memperoleh makna dari apa yang mereka pelajari dan mampu menghubungkannya dengan kenyataan hidup sehari-hari.¹⁷

Contextual teaching and learning (CTL) merupakan konsep belajar yang memandang bahwa anak akan belajar lebih baik dan lebih bermakna jika anak "bekerja" dan "mengalami" sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar "mengetahuinya".¹⁸ Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan Model pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi dengan kehidupan nyata.¹⁹

Menurut Iwan Abdi CTL sesuai dengan cara kerja otak dan prinsip-prinsip yang menyokong sistem kehidupan. Lebih lanjut Iwan menjelaskan bahwa penemuan-penemuan terbaru dalam ilmu pengetahuan modern tentang otak, dan prinsip-prinsip dasar tertentu yang menyokong semua sistem kehidupan dan keseluruhan alam semesta, menjadi dasar bagi pembelajaran dan pengajaran kontekstual. CTL adalah sebuah sistem menyeluruh yang menyerupai cara kerja alam bekerja.²⁰

¹⁷ Haris Wibowo, *Teori-Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Puri Cipta Media, 2012), Hal. 110.

¹⁸ Jajang Bayu Kelana And Duhita Safira Wardani, *Model Pembelajaran Ipa Sd* (Cirebon: Edu Trimedia Indonesia, 2021), Hal. 5.

¹⁹ Tutut Rahmawati Rahmawati, "Penerapan Model Pembelajaran Ctl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Ipa," *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, No. 1 (May 4, 2018): Hal. 13, <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13765>.

²⁰ Muhammad Iwan Abdi, "Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dalam Pembelajaran Pai", *Dinamika Ilmu*, Vol. 11, No. 1 (2011).

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), menurut Idrus Hasibuan, menawarkan bentuk pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata, dunia yang dihadapi siswa. CTL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkan serta menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, peran siswa dalam pembelajaran CTL adalah sebagai subjek pembelajar yang menemukan dan membangun sendiri konsep-konsep yang dipelajarinya.²¹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Model CTL adalah Model pembelajaran yang mengedepankan peran siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa dipandang akan lebih baik jika menemukan sendiri apa yang dipelajarinya dan langsung mengalaminya. Model ini juga membantu guru untuk menghubungkan materi yang ada dengan kehidupan sehari-hari.

b. Prinsip-Prinsip Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pembelajaran kontekstual dalam pelaksanaannya didasarkan pada lima prinsip yaitu "keterkaitan atau relevansi (*relating*), pengalaman langsung (*experiencing*), penerapan atau aplikasi (*applying*), kerjasama (*cooperating*), alih pengetahuan (*transferring*)".

Berikut adalah uraian masing-masing prinsip dan tehnik diatas:

²¹ M. Idrus Hasibuan, 'Model Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching And Learning)', *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, Vol. 2, No. 01 (2015).

1) Prinsip Keterkaitan, Relevansi (*Relating*)

Pembelajaran kontekstual hendaknya senantiasa memperhatikan adanya keterkaitan atau kesesuaian antara pengetahuan, keterampilan bakat, dan minat yang telah dimiliki siswa dengan unsure-unsur pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru (media, materi, alat bantu dll). Di samping itu, keterkaitan kedua hal tersebut di atas harus pula memiliki keterkaitan dengan konteks sosial dalam kehidupan nyata.

2) Pengalaman langsung (*experiencing*)

Pemberian pengalaman langsung kepada siswa dapat melalui kegiatan "*eksplorasi* (perluasan), *discovery* (penemuan), *inventory* (pendaftaran), *investigasi* (penyelidikan), dan penelitian". Untuk memudahkan dan memperlancar kegiatan pembelajaran diperlukan Model yang tepat dan media yang memadai. Model yang dapat digunakan antara lain inquiri (penemuan), ekspositori (penjelasan), konstruksi (membangun), induktif (penyimpulan), tugas, percobaan (eksperimen). Media yang dapat digunakan misalnya media cetak (buku teks, majalah, surat kabar), media elektronik (audio, video), dan media lingkungan social serta lingkungan alam sekitar.²²

3) Prinsip Penerapan/Aplikasi (*applying*)

Pengetahuan yang bermakna diperoleh dari suatu proses yang bermakna pula, yaitu melalui penerimaan, pengolahan dan

²² Wibowo, *Teori-Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran*, Hal. 115.

pengendapan, untuk kemudian dapat dijadikan sandaran dalam menanggapi terhadap gejala yang muncul kemudian. Melalui Model CTL, pengalaman belajar bukan hanya terjadi dan dimiliki ketika seseorang siswa, berada di dalam kelas, akan tetapi jauh lebih penting dari itu adalah bagaimana membawa pengalaman belajar tersebut ke luar dari kelas, yaitu pada saat ia dituntut untuk menanggapi dan memecahkan permasalahan nyata yang dihadapi sehari-hari. Kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada dunia nyata yang dihadapinya akan mudah diaktualisasikan manakala pengalaman belajar itu telah terinternalisasi dalam setiap jiwa siswa dan di sinilah pentingnya menerapkan unsur refleksi pada setiap kesempatan pembelajaran.

4) Prinsip Kerjasama (*cooperating*)

Manusia diciptakan sebagai makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Hal ini berimplikasi pada ada saatnya seseorang berkerja sendiri untuk mencapai tujuan yang diharapkan, namun disisi lain tidak bisa melepaskan diri ketergantungan dengan pihak lain. Penerapan *learning community* dalam pembelajaran di kelas akan banyak bergantung pada model komunikasi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru. Di mana dituntut keterampilan dan profesionalisme guru untuk mengembangkan komunikasi banyak arah (interaksi), yaitu model komunikasi yang yang bukan hanya hubungan antara guru dengan siswa atau sebaliknya, akan tetapi

secara luas dibuka jalur hubungan komunikasi pembelajaran antara siswa dengan siswa lainnya

5) Prinsip Alih Pengetahuan (*transferring*)

Menurut teori konstruktivisme, salah satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan untuk siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benakna guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini. Batasan konstruktivisme di atas memberikan penekanan bahwa konsep bukanlah tidak penting sebagai bagian integrasi dari pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa, akan tetapi bagaimana dari setiap konsep atau pengetahuan yang dimiliki siswa itu dapat memberikan pedoman nyata terhadap siswa untuk diaktualisasikan dalam kondisi nyata.²³

c. Langkah-Langkah Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning*

(CTL)

Menurut Flavianus Mario Malo langkah-langkah pembelajaran CTL sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran pendahuluan
- 2) Penyampaian materi pembelajaran
- 3) Memancing siswa agar aktif dalam pembelajaran
- 4) Pemberian umpan balik, dan

²³ Jhonson And Elaine, *Contextual Teaching And Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan Dan Bermakna* (Bandung: Mizan Learning Center, 2007), Hal. 34.

5) Kegiatan tindak lanjut.²⁴

Secara garis besar, Trianto mengemukakan langkah penerapan CTL dalam kelas sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Melaksanakan kegiatan inkuiri sejauh mungkin untuk semua topik.
- 3) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- 4) Menciptakan masyarakat belajar (mengelompokan siswa dalam kelompok-kelompok belajar).
- 5) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- 6) Melakukan refleksi diakhir pertemuan.²⁵

Model pembelajaran CTL memiliki sintaks yang terdiri dari 6 tahap. Menurut Julianto, dkk sintaks model pembelajaran CTL yaitu:

- 1) Melaksanakan kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- 2) Mengembangkan sikap ingin tahu.
- 3) Menciptakan masyarakat belajar.
- 4) Menghadirkan model.
- 5) Melakukan refleksi.
- 6) Melakukan penilaian yang sebenarnya.²⁶

²⁴ Flavianus Mario Malo, "Contextual Teaching Learning (Ctl) Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Sma Kelas X", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, Vol. 1 No. 1, 2020, H. 36.

²⁵ Dedy Juliandri Panjaita, "Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Statistika", *E Jurnal UMNAW*. Vol. 1 No.1, 2016, H.7.

Secara garis besar penerapan Model kontekstual dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan Model belajar mandiri.
- 2) Melaksanakan penemuan (*inquiry*).
- 3) Menumbuhkan rasa ingin tahu anak.
- 4) Menciptakan masyarakat belajar.
- 5) Hadirkan "model" dalam pembelajaran.
- 6) Lakukan refleksi di setiap akhir pertemuan.
- 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya (*autentik*).²⁷

Pengukuran keberhasilan dari penerapan Model *contextual teaching learning* sangat penting dilakukan, sebab akan menjadi bahan laporan dan evaluasi yang akan bermanfaat bagi perbaikan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya.

Cara pengukuran atau penentuan hipotesis untuk Model *contextual teaching and learning* disajikan sebagai berikut:

- 1) Pertama, tentukan kriteria ketuntasan minimal hasil belajar siswa. Pada tahapan ini perlu dirumuskan bahwa keberhasilan penerapan Model *contextual teaching learning* dalam pembelajaran dilihat dari hasil belajar (nilai tes akhir atau posttests siswa melebihi kriteria ketuntasan minimal sekolah, peningkatan hasil belajar siswa dari tes awal ke tes akhir atau gain berada pada kriteria sedang, dan

²⁶ Tutut Rahmawati, "Penerapan Model Pembelajaran Ctl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Ipa", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 2 No.1, 2018, H. 14.

²⁷ Anita Yus And Winda Widya Sari, *Pembelajaran Di Pendidikan Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2020), Hal. 84.

keberhasilan secara menyeluruh nilai hasil belajar siswa atau ketuntasan klasikal melebihi 85% dari seluruh jumlah siswa.

2) Kedua, pada tahapan ini perlu dirumuskan bahwa keberhasilan penerapan Model *contextual teaching learning* dalam pembelajaran juga dilihat dari skor aktivitas siswa dari hasil observasi atau pengamatan selama proses belajar mengajar yaitu berada pada kategor baik.

3) Ketiga, pada tahapan ini perlu dirumuskan bahwa keberhasilan penerapan Model *contextual teaching learning* dalam pembelajaran juga dilihat dari skor respons siswa berdasarkan pengisian angket terhadap penerapan model pembelajaran *contextual teaching learning* yang berada pada kategori baik.²⁸

d. Kelebihan dan Kekurangan Model *Contextual Teaching Learning* (CTL)

Sebagaimana Model pembelajaran yang lain dalam Model pembelajaran CTL terdapat kelebihan dan kelemahan yang dapat disimpulkan ketika guru menerapkannya dalam pembelajaran di kelas yaitu, kelebihan pembelajaran CTL di antaranya:

1) Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik lebih bermakna, karena diperoleh melalui konstruktivisme dan penemuan sendiri (*inquiry*).

2) Peserta didik dapat menjadi lebih kreatif dalam pembelajaran

²⁸ Andi Kaharudin And Nining Hajeniati, *Pembelajaran Inovatif & Variatif Pedoman Untuk Penelitian Ptk & Eksperimen* (Sulawesi Selatan: Pusaka Almailda, 2020), Hal. 104

- 3) Peserta didik melakukan kerja bukan menghafal, sehingga menumbuhkan penguatan konsep.
- 4) Menjadikan peserta didik lebih kritis/berani mengungkapkan pendapat.
- 5) Pembelajaran bukan hanya mengenai hasil, namun juga proses Berpusat pada peserta didik sehingga siswa lebih aktif.²⁹

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

- 1) Diperlukan waktu yang cukup lama saat pelaksanaan proses pembelajaran kontekstual.
- 2) Jika guru tidak dapat mengendalikan aktivitas peserta didik di kelas maka dapat menciptakan situasi kelas yang kurang kondusif atau ribut.
- 3) Guru lebih intensif dalam membimbing sehingga menguras waktu guru, karena dalam pembelajaran kontekstual guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi.³⁰

Dalam memilih Model pembelajaran yang akan digunakan tentunya guru harus memperhatikan kelebihan dan kekurangan Model yang dipilih. Seperti halnya Model pembelajaran CTL ini memiliki beberapa kekurangan juga kelebihan. Namun, jika dilihat dari lebih banyaknya kelebihan yang dimiliki daripada kekurangan yang ada

²⁹ Halim Simatupang And Dirga Purnama, *Handbook Best Practice Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Cv. Pustaka Mediaguru, 2019), Hal. 2.

³⁰ Eko Sudarmanto Et Al., *Model Pembelajaran Era Society 5.0* (Cirebon: Insani, 2021), Hal. 237.

Model pembelajaran CTL ini bisa menjadi alternatif yang tepat untuk mengubah proses kegiatan belajar mengajar

2. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PENDIDIKAN PANCASILA)

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PENDIDIKAN PANCASILA)

Kewarganegaraan dalam bahasa Latin disebutkan “civis”, selanjutnya dari kata “civis” ini dalam bahasa Inggris timbul kata “civic” artinya mengenai Warga Negara atau Kewarganegaraan. Dari kata “civic” lahir kata “civics”, ilmu Kewarganegaraan dan civic education, Pendidikan Kewarganegaraan.³¹

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral tersebut diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari siswa. Sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.³²

Menurut Drs. Udin Erawanto, Pendidikan Pancasila lebih menekankan pada aspek kurikulum atau rencana dengan mengutamakan cara mengembangkan tingkah laku sosial siswa untuk mencapai suatu hasil pendidikan berupa warga Negara yang baik. Jadi jelas bahwa

³¹ Imron Fauzi, Srikanto, *Pendidikan Kewarganegaraan (Civil Education)*, (Jember: SUPERIOR “Pusat Studi Pemberdayaan Rakyat dan Transformasi Sosial, 2013), Hal 1.

³² Hery Hidayat Dkk, “Peranan Teknologi Dan Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan UNDIKSHA*. Vol. 8 No. 2, 2020, H. 3.

pembahasan mengenai pendidikan kewarganegaraan dapat dinyatakan sebagai program pendidikan yang diciptakan dan dikembangkan oleh setiap bangsa-bangsa (dengan nama berbeda-beda) menjamin terpeliharanya masyarakat dan bangsa dalam rangka mempertahankan yang membanggakan kehidupan bangsa itu sendiri.³³

Penjelasan di atas diketahui bahwa manusia Indonesia yang dicitacitakan adalah manusia yang memiliki landasan kepribadai yang kuat, dengan indikator pada rumusan beriman, bertakwa, berbudi luhur, serta memiliki juga pengetahuan yang luas sebagai penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi tuntunan di era globalisasi ini, serta harus memiliki etos kerja yang tinggi, dalam mengantisipasi persaingan dunia kerja yang sangat kompetitif ini.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PENDIDIKAN PANCASILA)

Tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pendidikan Pancasila), menurut Mulyasa adalah untuk mendidik warganegara yang baik, yaitu warga yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Mampu berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya. Mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab sehingga dapat bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan.³⁴

³³ Udin Erawanto. *Pendidikan Kewarganegaraan*. (Jakarta : Stkip Pgri,2007), Hal.34

³⁴ Moh Mutardo, *Dkk. Pembelajaran Pendidikan Pancasila Mi*. (Surabaya : Lapis-Pgmi,2009), H. 8

Dengan mengacu pada pendapat tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan lebih diarahkan pada bagaimana menumbuhkan kemampuan tingkat tinggi atau *critical thinking skills*. Berpikir tingkat tinggi yang dimaksudkan adalah kemampuan berpikir kritis. Karakteristik berpikir kritis memang sangat diupayakan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Pancasila dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, bahwa Pendidikan Pancasila sekolah memiliki tujuan kepada peserta didik mampu untuk:

- 1) Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.³⁵

³⁵ Sutyono, "Pengembangan Civic Skills Melalui Seminar Socrates Dalam Pendidikan Kewarganegaraan", *Jpk: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 2, 2017, H.63.

Berkaitan dengan jenjang tingkat dasar, bahwa tujuan Pendidikan Pancasila untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar siswa-siswi untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat dan kemampuan dan lingkungannya dalam bidang pembelajaran Pendidikan Pancasila. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa dengan adanya Pendidikan Pancasila, siswa dapat dibekali dengan pengetahuan sosial sesuai dengan minatnya dan dapat mengembangkan pengetahuannya tersebut ke kehidupan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

MODEL PENELITIAN

Pada dasarnya Model penelitian dapat di artikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Dengan begitu terdapat beberapa hal yang perlu di perhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.³⁶

Model peneliitian dapat di artikan juga sebagai sebuah cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah yang di maksud disini berarti kegiatan penelitian tersebut berdasarkan pada ciri-ciri keillmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.³⁷

Jadi, dapat di simpulkan bahwa Model penelitian merupakan sebuah cara ilmiah yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau pemecahan masalah.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis peneltian deskriptif kualitatif. Pendekatan kialitatif adalah Model penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis.³⁸

³⁶ Sugiyono, *Model Peneliitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2013), 2.

³⁷ Raco, *Model Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Universitas Negri Jakarta, 2019), 2.

³⁸ Sugiyono, *Model Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV. Alfabeta 2022), 9.

Kemudian penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bersifat mendeskripsikan atau menggambarkan serta menguraikan suatu hal yang dieeliti dengan apa adanya atau sesuai dengan fenomena yang ada. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau penjabaran dan gambar, hal ini sesuai dengan penelitian kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MIMA Condro, alamat MIMA Condro terletak di JLN. GAJAH MADA XIX/13 JEMBER, Kaliwates, Kec. Kaliwates, Kab. Jember, Jawa Timur.. Alasan di pilihnya lokasi tersebut adalah karena MIMA Condro tersebut menerapkan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas III B.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang terlibat dalam penelitian dan keberadaannya sebagai sumber data peneliti yang akan memberikan informasi tentang masalah penelitian. Pada tahap ini, peneliti akan menentukan beberapa informan sebagai subyek penelitian. Penelitian subyek ini menggunakan teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu atau paling mengerti tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek

atau yang diteliti.³⁹ Subjek penelitian dan informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala MIMA Condro Kaliwates
2. Guru Kelas 3 MIMA Condro Kaliwates
3. Wakakurikulum MIMA Condro Kaliwates
4. Peserta didik kelas 3 MIMA Condro Kaliwates

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.⁴⁰

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut Nawawi (1991), Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang yan tampak pada objek penelitian.⁴¹ Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi belajar-mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok.

³⁹ Sugiyono, *Model Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 85.

⁴⁰ Sugiyono, *Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 296.

⁴¹ Samsu, *Model Penelitian*, (Jambi : Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan,2017),98.

Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipan pasif. Yakni peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴² Adapun pada kegiatan observasi ini juga ada objek observasi meliputi tiga komponen yaitu: tempat, pelaku dan aktivitas. Adapun data yang ingin dihasilkan pada tahapan observasi ini adalah sebagai berikut:

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik yang di gunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Secara sederhana dapat di simpulkan bahwa wawancara/interview merupakan suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara peneliti dan sumber informasi/informan/orang yang di wawancarai melalui komunikasi secara langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dan sumber informasi dimana pewawancara bertanya langsung mengenai objek yang akan di teliti dan telah di rancang sebelumnya.⁴³

Penelitian ini menggunakan Model wawancara bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpuln datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis garis besar permasalahan yang ditanyakan.⁴⁴

⁴² Sugiyono, *Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 227

⁴³ A. Muri Yusuf, *Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: KENCANA, 2014), 327.

⁴⁴ Sugiyono, *Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 198

Peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang bisa berkembang saat wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas III B. Data yang akan diperoleh dalam wawancara ini adalah:

- a. Bagaimana perencanaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas III B di MIMA Condro Kaliwates Jember
 - b. Bagaimana penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas III B di MIMA Condro Kaliwates Jember?
3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan Model observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁵ Model ini digunakan dengan mengumpulkan data yang bersifat dokumentasi atau catatan yang telah ada. Penulis menggunakan Model ini untuk mengetahui

⁴⁵ Sugiyono, *Model Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 329

antara lain:

- a. Perencanaan dan pelaksanaan Pembelajaran
- b. Jumlah Peserta didik
- c. Data-data yang berkaitan dengan Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas III B di MIMA Condro Kaliwates Jember lain yang relevan dari berbagai sumber yang validitasnya dalam memperkuat analisis objek dalam pembahasan.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka penelitian melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.⁴⁶ Komponen dalam analisis data meliputi; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial / objek yang diteliti. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang banyak dan

⁴⁶ Sugiyono, *Model Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 322

bervariasi.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting, dicari dari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek aspek tertentu.

3. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang terjadi.

4. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi

apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti bukti yang valid dan konsisten saat awal peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁴⁷ Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber yaitu:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek ulang dengan observasi dan dokumentasi atau kuesioner.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Alasan pneneliti menggunakan teknik ini adalah untuk

⁴⁷ Sugiyono, *Model Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 315

menguji data yang sudah didapat oleh peneliti. Sehingga data yang didapat sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini alasan peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber yaitu, triangulasi teknik untuk membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan, sedangkan triangulasi sumber adalah untuk membandingkan berbagai pendapat atau pandangan dari berbagai sumber data dari *informan*, misalnya Kepala MIMA Condro Kaliwates Jember, Guru Kelas III B MIMA Condro Kaliwates Jember, Waka Kurikulum MIMA Condro Kaliwates Jember, Siswa Kelas III B MIMA Condro Kaliwates Jember.

G. Tahap-tahap penelitian

1. Tahap Perencanaan meliputi:
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Memilih dan memanfaatkan informasi
 - d. Menyiapkan perlengkapan
2. Tahap pelaksanaan sebagai berikut:
 - a. Memahami latar belakang penelitian.
 - b. Mengadakan penelitian dan mengumpulkan data.
3. Tahap analisa data sebagai berikut:
 - a. Setelah data terkumpul, maka kemudian dilakukan pengelompokan dan analisis.
 - b. Menyusun laporan.

4. Tahap Laporan sebagai berikut:
 - a. Menyusun kerangka laporan
 - b. Perincian kerangka laporan kedalam pokok-pokok khusus.
 - c. Membuat laporan akhir (final)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Untuk lebih memahami keadaan yang ada dilokasi penelitian dan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang gambaran obyek penelitian ini, maka dapat dikemukakan secara sistematis gambaran tentang obyek penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah MI Ma'arif Condro Kaliwates Jember

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember yang selanjutnya dikenal dengan sebutan MIMA Condro merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam sederajat dengan jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), yang terletak di lingkungan Condro kelurahan Kaliwates kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Jawa Timur.

Lingkungan Condro adalah salah satu lingkungan yang tak jauh dari pusat kota Jember. Masyarakatnya sangat religius dan berpendidikan cukup tinggi sehingga mendorong lahirnya organisasi-organisasi sosial keagamaan yang diselenggarakan di musholla-musholla dengan sistem yang sederhana. Di tempat itulah anak-anak muslim sekitarnya belajar membaca Al-Qur'an dengan bimbingan seorang guru/kyai/tokoh agama di Condro, diantaranya yaitu Kyai Haji Mursyid, Kyai Haji Ahmad Mursyid, Kyai Haji Alwi, Kyai Thoha dan tokoh-tokoh Agama yang lain. Beliau-

beliau kemudian bersama sama masyarakat sekitarnya mendirikan lembaga pendidikan yang disebut dengan Madrasah Diniyah yang kemudian lembaga ini menjadi cikal bakal berdirinya MIMA CONDRO.

Melalui perjuangan panjang dan kesabaran yang tinggi serta nilai pengabdian yang besar, para tokoh masyarakat Condro dan para kyai/tokoh agama setempat, maka pada tahun 1957 berhasil mengubah Madrasah Diniyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif (LP Ma'arif) salah satu badan organisasi NU bidang Pendidikan.

Pada Tahun 1978, Madrasah ini resmi terdaftar di Kantor Departemen Agama RI (Kanwil Propinsi Jawa Timur) berdasarkan Piagam Madrasah Nomor: L.m./3/3626/4/1978 tentang pemberian status TERDAFTAR pada MIMA Condro. Dengan adanya piagam ini MIMA Condro berhak menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dan diperbolehkan untuk mengikuti ujian persamaan Madrasah Negeri dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 112 35 09 72 229.

Sebagai lembaga pendidikan resmi setingkat dengan SD, maka MIMA Condro saat itu memerlukan tenaga pendidik, sarana dan prasarana, kurikulum telah menyesuaikan dengan kurikulum dari Departemen Agama. Segala sesuatunya sedikit demi sedikit diadakan penyesuaian dengan keadaan, maka dibangunlah sarana gedung sederhana di atas tanah wakaf warga setempat (P.Kamariya) dengan luas kurang lebih 240 m².

MIMA Condro berkembang dengan pesat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah siswa dari tahun ke tahun. Hal ini didukung oleh kualitas out put MIMA Condro yang mampu bersaing dengan sekolah lain yang setingkat, sarana dan prasarana juga telah menunjukkan peningkatan karena dapat bantuan dari Kemenag dan swadaya masyarakat.

Sebagai jalan keluar sementara, pada sekitar tahun 1990, untuk menampung siswa, kemudian dibangunlah sebuah gedung MIMA Condro pengembangan yang berjarak kurang lebih 200 m di atas tanah milik masjid Raudlatul Mukhlisin 2 yang masih kosong. Tanah ini hanya hak dipakai/pinjam.

Pada tahun 2000, MIMA Condro terus banyak mengalami kemajuan yang signifikan, gedung I MIMA telah dibangun dua lantai, gedung II MIMA Condro telah berkembang menjadi 4 kelas dan 1 ruang kantor dengan ukuran standar. Sederet piala telah diraih. Fasilitas mengalami peningkatan misalnya lab. IPA, perpustakaan, lab.komputer, ruang Auditorium, fasilitas multimedia, drum band dan sebagainya. MIMA Condro telah berstatus DIAKUI dengan Nilai akreditasi B. Telah memiliki jaringan Telepon dan meteran listrik.

Karena pengurusan tanah wakaf belum tertulis secara resmi, maka tahun 2004 dilakukan pengurusan tanah secara resmi sebagai tanah wakaf dengan dibuktikan adanya Salinan Akta ikrar Wakaf No.W2a/151/01 tahun 2004 yang dikeluarkan oleh KUA Kecamatan Kaliwates. Dilengkapi dengan Sertifikat Tanah Wakaf No 3/No seri 12.34.71.05.1.00003 yang

dikeluarkan oleh Badan Pertanahan Nasional, Kantor Pertahanan Kabupaten Jember.

Tahun 2006, dengan beberapa pertimbangan MIMA Condro secara yuridis tidak lagi dibawah naungan LP Ma'arif NU, tetapi berdiri sendiri di bawah nangan Yayasan Pendidikan Ma'arif Condro berdasarkan Salinan Akte pendirian "Yayasan Pendidikan Ma'arif Condro" tanggal 5 Oktober 2006 No. 10 yang dikeluarkan Kantor Notaris & PPAT YUN YANUARIA, S.H. Jalan Ahmad Yani 9 Telp (.0331) 484416, 425251 Jember, 68137.

Pada tahun 2011 NSM yang lama berganti nomor menjadi 111 235 090 142. Adapun kepala sekolah yang pernah memimpin MIMA Condro sebagai berikut :

- a. Marwana (1957 – 1961)
- b. Irfan syajid (1962 – 1963)
- c. Kyai Muhammad Thoha (1964 - 1969)
- d. Kyai Abdul Mu'thi (1970 – 1974)
- e. H.Siradjuddin Noer (1975- 2016)
- f. Poniman, S.Pd. (Sekarang)

2. Profil MI Ma'arif Condro Kaliwates Jember

Nama Madrasah	: Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif CONDRO Jember
Nomor Statistik Sekolah	: 111235090142
NPSN	: 20524598

Propinsi	: Jawa Timur
Kabupaten	: Jember
Kecamatan	: Kaliwates
Kelurahan	: Kaliwates
Jalan dan Nomor	: Jl. Gajah Mada XIX/13
Kode Pos	: 123456
Telepon	: 0331- 410323
Status Sekolah	: Swasta
Waktu belajar	: Sekolah pagi
Email	: mimacondro@yahoo.co.id mimacondromanajemen@gmail.com
Penyelenggara	: Yayasan pendidikan Ma'arif condro
Letak Geografis	: Dataran Rendah
Lingkungan sosial	: Perkotaan
Lingkungan ekonomi	: Perdagangan

3. Visi, Misi Dan Tujuan MI Ma'arif Condro Kaliwates Jember

a. Visi

MIMA Condro Kaliwates Jember sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MIMA Condro diharapkan juga dapat merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Karena

demikian, MIMA Condro ingin mewujudkan harapan dan respon tersebut dalam visinya, yaitu sebagai berikut:

“Terwujudnya Peserta Didik yang Islami, Berbudi Pekerti Mulia Dan Berilmu Pengetahuan”

b. Misi

Misi MIMA Condro adalah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan nilai-nilai islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah dalam perilaku sehari-hari.
- 2) Menanamkan rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air.
- 3) Membentuk pribadi berakhlak mulia dan berprestasi tinggi.
- 4) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi

c. Tujuan

Secara umum, tujuan pendidikan adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih Haryu Islamuddin, Psikologi Pendidikan , 244.lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar di atas, MIMA Condro mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Lulusan memiliki Akidah yang kokoh dan tekun beribadah secara benar
- 2) Lulusan memiliki karakter jujur, santun, disiplin, dan bertanggung jawab

- 3) Lulusan memiliki karakter toleran, menghargai perbedaan, memiliki jiwa persatuan, peduli dan berguna bagi sesama
- 4) Lulusan memiliki budaya hidup bersih, sehat dan bugar
- 5) Lulusan memiliki keterampilan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi
- 6) Rata-rata Ujian Nasional mencapai nilai 8,00
- 7) Proporsi lulusan yang melanjutkan ke madrasah/sekolah unggul minimal 50 %
- 8) Memiliki tim porseni minimal 3 cabang dan mampu menjadi finalis tingkat Kabupaten
- 9) Memiliki tim olahraga minimal 5 cabang dan mampu menjadi finalis Tk. Kabupaten.
- 10) Memiliki tim kesenian drumband yang mampu tampil pada acara setingkat kabupaten.
- 11) Kualifikasi akademik tenaga pendidikan 90% S1
- 12) Menetapkan sitem manajemen yang transparan dan demokratis dengan mengutamakan kebersamaan.
- 13) Melakukan kerjasama yang harmonis antar komponen sekolah dan lembaga kemasyarakatan menuju sekolah yang inovatif.
- 14) Honor tenaga pendidik dan kependidikan minimal lebih tinggi dari UMR

B. Penyajian Data dan Analisis

Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan beberapa informan dan hasil observasi langsung dilapangan yang telah diperoleh oleh peneliti, maka dalam penyajian data dan analisis data ini akan dipaparkan secara terperinci tentang objek yang akan diteliti dan hal tersebut mengacu pada fokus penelitian yang telah ditentukan. Adapun data yang akan diperoleh pada penelitian ini akan dipaparkan sebagaimana dibawah ini.

1. Bagaimana perencanaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas III B di MIMA Condro Kaliwates Jember

Dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, maka dalam hal ini guru yang memiliki peranan penting di dalamnya. Guru harus mampu memberikan teknik penyajian materi atau bahan pelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik, merancang pembelajaran di dalam kelas agar siswa mendapatkan pembelajaran yang bermakna dan dirancang melalui suatu kurikulum pendidikan.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru biasanya menggunakan beberapa model pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MIMA Condro Kaliwates Jember pada saat ini sudah menerapkan kurikulum Merdeka sehingga dalam hal model pembelajarannya pun sudah mulai berbeda, yang biasanya hanya monoton seperti Model ceramah dan diskusi saja.

Sekarang sudah menyesuaikan dengan kurikulum Merdeka, salah satu model dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka yaitu model CTL. Dalam pembelajaran CTL ini siswa bukan hanya mengerti materi yang guru berikan akan tetapi bisa memahami serta bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dari apa yang telah mereka dipelajari atau peroleh di kelas.⁴⁸

Sehubungan dengan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru, berikut pernyataan dari Bapak Poniman, S.Pd sebagai Kepala MIMA Condro, dalam wawancaranya dengan peneliti;

“Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan memperhatikan beberapa hal: Pertama, menganalisis KD dan menyesuainya dengan materi, Model dan model. model pembelajaran yang dipakai yang tercantum dalam kurikulum yang berlaku, yaitu kurikulum merdeka, Kedua, memperhatikan konteks kelas yang diajar, Ketiga, disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran mayoritas siswa di kelas tersebut dan Keempat, guru melakukan persiapan terlebih dahulu sebagaimana yang tertuang dalam Modul Pembelajaran yang sudah dibuat, khususnya pada bagian kegiatan(langkah-langkah) pembelajaran.”⁴⁹

Dalam mengajar perlu adanya persiapan-persiapan tentang apa saja yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. Begitu juga dalam penerapan model pembelajaran perlu adanya persiapan dalam pelaksanaannya, dengan kata lain perlu adanya planning atau perencanaan.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Arini Emha Balqis, S.Pd, selaku guru Pendidikan Pancasila, sebagaimana petikan wawancara berikut;

“Dalam penerapan model pembelajaran CTL yang perlu dipersiapkan yaitu menyiapkan materi dan tugas untuk dipecahkan

⁴⁸ Observasi di MIMA Condro Kaliwates Jember, 15 April 2025.

⁴⁹ Poniman, diwawancarai peneliti, Jember 15 April 2025

oleh siswa, serta tidak lupa Modul ajar agar proses pembelajaran berjalan sebagai mana mestinya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Setelah semua siap maka barulah mengajar karena kalau perencanaannya baik hasil akan lebih dekat pada hal yang baik pula.”⁵⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh Trisia Agustina, S.Pd selaku guru Waka Kurikulum, ia menyatakan bahwa;

“Berhubungan dengan model pembelajaran CTL maka yang perlu direncanakan, pertama, menganalisis KD dan disesuaikan dengan konteks materi pelajaran, kedua, disesuaikan dengan perkembangan siswa, ketiga, disesuaikan dengan karakteristik siswa yang majemuk, keempat, memberikan tugas kepada siswa dengan membentuk siswa menjadi beberapa kelompok untuk memecahkan suatu masalah, kelima, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, keenam, guru bersama siswa melakukan refleksi atas kegiatan yang telah dilaksanakan, ketujuh, guru melakukan evaluasi yaitu menilai kemampuan siswa yang sebenarnya.”⁵¹

Adapun pernyataan yang disampaikan oleh Poniman, S.Pd, menyatakan;

“Model pembelajaran CTL menurut saya adalah model yang efektif dan efisien bagi siswa, karena model ini yang menjadi titik tekannya adalah siswa (student center). Sehingga siswa menjadi aktif di kelas dalam memecahkan suatu masalah. Selain itu dengan diterapkannya model ini siswa dapat bekerja sama dengan temantemannya, lebih kreatif dan berfikir kritis dalam belajar.”⁵²

Selain pemaparan dari kepala sekolah, guru Pendidikan Pancasila peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa. Berikut pernyataan Ayla Queen Alfafa Safinah Mafaz, siswa kelas III B;

“Ketika guru menggunakan model CTL dalam pembelajaran biasanya pertama, memberikan materi untuk dipelajari secara mandiri, kedua, kemudian diberikan tugas dengan dibentuk menjadi beberapa kelompok. Ketiga, dari masing-masing

⁵⁰ Arini Emha Balqis diwawancarai peneliti, Jember 16 April 2025

⁵¹ Trisia Agustina diwawancarai peneliti, Jember 17 April 2025

⁵² Poniman, diwawancarai peneliti, Jember 15 April 2025

kelompok akan mempresentasikan hasil diskusinya di kelas dan keempat, guru memberikan refleksi dari tugas yang diberikan.”⁵³

Dari pemaparan beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum guru melaksanakan pembelajaran, dibutuhkan perencanaan yang baik dan matang, terutama dalam menyusun Modul Ajar. Modul Ajar merupakan rujukan pertama bagi guru harus dimiliki dan dilaksanakan pada proses belajar mengajar agar hasil yang didapat optimal. Perencanaan Model Pembelajaran CTL dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Dalam menerapkan model CTL ini, salah satu hal penting yang diperhatikan oleh guru yaitu karakteristik siswa, dari perbedaan karakter tersebut menjadi tantangan bagi guru, bagaimana guru bisa memperlakukan mereka dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Poniman, S. Pd sebagai Kepala Sekolah, sebagai berikut:

“Di dalam kelas itu terdapat beberapa karakter siswa yang mana guru harus bisa memahaminya dengan baik. Ada siswa yang pintar, kurang pintar, rajin, dan juga ada yang malas. Dari perbedaan ini guru harus bisa memperlakukan mereka sesuai dengan karakter mereka masing-masing. Apabila mereka diperlakukan dengan sama maka salah satu atau beberapa diantara mereka akan kebingungan atau sulit memahami materi yang diajarkan.”⁵⁴

Dari pernyataan diatas, Ibu Trisia Agustina, S.Pd juga sepakat mengatakan bahwa:

⁵³ Ayla Queen Alfafa Safinah Mafaz. diwawancarai peneliti, Jember 22 April 2025.

⁵⁴ Poniman, diwawancarai peneliti, Jember 15 April 2025

“Dalam menghadapi perbedaan karakter siswa itu guru sebaiknya memperlakukan mereka dengan tidak sama, artinya bukan menganggap status mereka berbeda atau berniat untuk membedakan. Akan tetapi yang dimaksud memperlakukan beda disini cara untuk membuat mereka memahami bahan atau materi yang sedang dibahas, karena dengan memahami masing-masing karakter siswa akan mempermudah mereka dalam belajar.”⁵⁵

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran membutuhkan model pembelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, akan tetapi dalam memilih model guru harus memperhatikan beberapa hal, salah satunya karakter siswa. Dengan memahami karakter siswa maka akan dapat mempermudah siswa dalam belajar. Selain aspek karakter siswa diatas, ada hal yang tidak kalah pentingnya yang harus guru perhatikan dalam penerapan model pembelajaran CTL ini yaitu materi atau bahan ajar siswa. Dalam menggunakan model pembelajaran maka hal pertama yang dilakukan guru adalah melihat konteks materinya itu sesuai tidak dengan model pembelajaran yang akan diterapkan.

Hal ini selaras dengan pernyataan dari guru Pendidikan Pancasila Kelas III B MIMA Condro sebagai berikut:

“Materi disebut juga sebagai bahan ajar. Artinya suatu bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang diinginkan.”⁵⁶

Berdasarkan hasil beberapa wawancara diatas, bisa disimpulkan bahwa hal yang perlu diperhatikan juga selain karakter

⁵⁵ Trisia Agustina diwawancarai peneliti, Jember 17 April 2025

⁵⁶ Arini Emha Balqis diwawancarai peneliti, Jember 16 April 2025

siswa yakni materi atau bahan ajar. Dengan memahami dan menyesuaikan konteks materi pelajaran yang akan dipakai dengan penerapan model pembelajaran CTL ini, karena tidak semua materi bisa menggunakan CTL. Sehingga penyesuaian konteks materi disini sangat dibutuhkan demi tercapainya proses pembelajaran yang berkualitas. Selain karakter siswa dan materi yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menerapkan model pembelajara CTL ini, ada pula yang tak kalah penting yakni media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran dengan model CTL ini. Dari pemaparan diatas dijelaskan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan model CTL yaitu perbedaan karakter siswa, materi atau bahan ajar dan media pembelajaran. Namun ada lagi hal lainnya yang memiliki peranan penting yakni sumber belajar. Sumber belajar merupakan segala sesuatu baik berupa benda, data atau fakta, orang dan lain sebagainya yang dijadikan rujukan atau referensi dalam proses pembelajaran. Dalam memilih sumber belajar guru harus terampil, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ekonomis, praktis dan bisa digunakan guru sesuai dengan situasi dan kondisi dalam pembelajaran.

Sehubungan dengan sumber belajar, Ibu Trisia Agustina, S.Pd, mengungkapkan bahwa;

“Dalam proses pembelajaran membutuhkan yang namanya sumber belajar, sebagai rujukan dalam belajar. Sumber belajar disini banyak jenisnya, diantaranya; sumber belajar cetak (buku, jurnal, artikel ataupun modul), sumber belajar non-cetak

(video, kaset, slide), sumber belajar berupa kegiatan (kerja kelompok, observasi, permainan), dan sumber belajar berupa lingkungan (taman, museum, masjid). Saya biasanya memakai sumber belajar berupa buku paket, video, dan juga kerja kelompok agar proses pembelajaran tidak monoton yang dapat membosankan siswa dalam belajar.”⁵⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Arini Emha Balqis, S.Pd sebagai berikut:

“Demi terlaksananya pembelajaran yang efektif dan optimal maka diperlukan yang namanya sumber belajar. Dengan sumber belajar inilah kita dapatkan materi atau data dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.”⁵⁸

Dari pemaparan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sumber belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Dengan sumber belajar maka diperoleh materi atau bahan ajar yang akan dibahas atau dipelajari dalam proses pembelajaran itu agar dapat terlaksana dengan efektif, optimal dan berkualitas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan

Dalam mengimplementasikan model CTL ini maka guru membentuk kelompok belajar yang saling bergantung. Membuat suasana kondusif dalam belajar. Berikan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam model CTL itu ada tujuh komponen, yaitu *constructivism, inquiry, questioning, learning community, modeling,*

⁵⁷ Trisia Agustina diwawancarai peneliti, Jember 17 April 2025

⁵⁸ Arini Emha Balqis diwawancarai peneliti, Jember 16 April 2025

reflection, authentic assesment. Ketujuh komponen tersebut biasanya guru implementasikan dalam pembelajaran.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arini Emha Balqis, S.Pd sebagai berikut;

“Dalam menerapkan ketujuh komponen CTL ini saya biasanya memulainya dengan, pertama, menyajikan kejadian atau peristiwa yang menimbulkan konflik dan rasa keingintahuan siswa, kedua, memberikan pertanyaan dari topik yang sedang dikaji, ketiga membentuk siswa menjadi beberapa kelompok untuk bekerja sama dalam memecahkan permasalahan, keempat, menampilkan contoh pembelajaran agar siswa dapat berpikir dan belajar, kelima, menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dibahas, keenam, melakukan penilaian.”⁵⁹

Berikut ini merupakan hasil observasi langsung ketika guru menerapkan model pembelajaran CTL pada Kelas III B;



Gambar 1.4 Penerapan model pembelajaran CTL

Kemudian pada tahap selanjutnya guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dan merangsang siswa untuk saling

⁵⁹ Arini Emha Balqis diwawancarai peneliti, Jember 16 April 2025

mengajukan pertanyaan antara kelompok yang satu dengan yang lainnya.

Ibu Arini Emha Balqis, S.Pd juga menambahkan pendapatnya dalam wawancara sebagai berikut;

“Langkah-langkah penerapan CTL disini ada beberapa macam yaitu mengembangkan pemikiran siswa misalnya ketika guru di kelas memberikan gambar yang berkaitan materi yang sedang dikaji yang bertujuan untuk merangsang siswa berpikir kritis, mengembangkan rasa ingin tahu siswa, kemudian membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok untuk saling berdiskusi dalam memecahkan permasalahan yang sedang dibahas. Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya di kelas, sedangkan kelompok yang yang bisa bertanya, memberikan kritikan atau sanggahan, masukan dan saran begitupun seterusnya. Terakhir guru memberikan refleksi terhadap siswa dari hasil kerja kelompok yang telah dipresentasikan tersebut.”⁶⁰

Bapak Poniman, S.Pd menambahkan lagi pernyataannya sebagai berikut;

“Selama menerapkan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila ini terlihat adanya peningkatan minat belajar pada diri siswa. Hal ini dapat terlihat dari antusias, senang dan kerajinan para siswa ketika diberi tugas kelompok dan mereka mampu menyelesaikannya dengan baik. Akan tetapi tidak semua siswa menyukai dan memiliki minat terhadap penerapan model pembelajaran CTL karena berbagai faktor, pembelajaran ini terlalu menekan siswa untuk ikut serta dalam proses pembelajaran sedangkan kenyataannya kemampuan siswa dalam belajar itu sangatlah beragam.”⁶¹

Selain melakukan wawancara dengan kepala sekolah, beberapa guru Pendidikan Pancasila, peneliti juga melakukan wawancara

⁶⁰ Arini Emha Balqis diwawancarai peneliti, Jember 16 April 2025

⁶¹ Poniman, diwawancarai peneliti, Jember 15 April 2025

dengan siswi kelas III B yaitu Ayla Queen Alfafa Safinah Mafaz. yang menyatakan bahwa;

“Dengan adanya penerapan model pembelajaran CTL ini bagi saya, suasana kelas menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan juga membuat rasa percaya diri siswa bertambah. Walaupun terkadang masih ada sebagian teman saya yang pasif ketika proses pembelajaran ini berlangsung. Akan tetapi bagi saya dengan adanya pembelajaran ini saya bisa dengan bebas mengeluarkan pendapat, meningkatkan kerja sama, saling berdebat dengan kelompok lain untuk mempertahankan masing-masing pendapatnya.”⁶²

Kemudian Syamil Albi Farzan juga menambahkan pendapatnya terkait penerapan model pembelajaran CTL yang diterapkan oleh guru, sebagai berikut;

“Menurut saya kak, ketika guru menggunakan model pembelajaran CTL ini, siswa dijadikan sebagai subjek dalam pembelajaran dan guru memberi kesempatan kepada kita untuk saling berinteraksi dengan teman, saling berdebat dalam memecahkan masalah melalui tugas kelompok yang diberikan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga suasana kelas menjadi lebih aktif, kondusif dan menyenangkan.”⁶³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dan telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, kepala sekolah dan para dewan guru MIMA Condro Kaliwates Jember sudah melakukan proses perencanaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila seperti menentukan tujuan pembelajaran yang jelas, terdapat langkah-langkah dalam mengaplikasikannya, menarik, dalam langkah-

⁶² Ayla Queen Alfafa Safinah Mafaz. MAFAZ diwawancarai peneliti, Jember 22 April 2025.

⁶³ Syamil Albi Farzan diwawancarai peneliti, Jember 22 April 2025.

langkah pembelajaran model tersebut mengedepankan perkembangan keaktifan siswa dalam bekerja kelompok, berani mengungkapkan pendapat, tegas memaparkan hasil yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran. Hal-hal lain yang perlu disiapkan diantaranya alur tujuan pembelajaran (ATP), rencana pelaksanaan pembelajaran, fasilitas atau media atau alat bantu yang akan dipergunakan dan juga materi.

2. Bagaimana penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas III B di MIMA Condro Kaliwates Jember

Tahap pelaksanaan merupakan pengaplikasian dari rencana yang telah disusun atau diartikan sebagai modul ajar. Rencana berfungsi sebagai pedoman atau tuntunan dalam proses pelaksanaan karena terdapat berbagai komponen yang kita perlukan dan keruntutan teknis yang teratur sebagai syarat mencapai tujuan. Berikut wawanacara bersama Ibu Arini Emha Balqis, S.Pd, mengenai proses penerapan pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL):

“Pelaksanaan pembelajarannya sendiri saya bagi 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama kita masih di kelas, ketika masuk kelas seperti biasa salam, tawassul, absen kehadiran, menyampaikan pentingnya materi ini untuk motivasi, apersepsi dan juga sebagai acuan untuk mereka; kemudian pada kegiatan intinya saya terapkan langkah-langkahnya itu menurut CTL, penutup saya biasa menyimpulkan, refleksi, memberi kesempatan untuk bertanya dan setelah selesai saya akhiri dengan doa. Pada pertemuan proses pembelajaran

sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada model pembelajaran CTL”.⁶⁴

Berdasar wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan di dalam kelas yang diawali dengan salam, tawassul, kroscek kehadiran siswa, kemudian menyampaikan nilai-nilai yang terkandung dalam materi sebagai motivasi, apersepsi dan acuan untuk siswa. Kegiatan inti pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada poin kedua yaitu menyampaikan materi. Kemudian pada penutup pembelajaran beliau menyimpulkan, merefleksi, memberi kesempatan untuk bertanya dan diakhiri dengan do'a. Pada pertemuan selanjutnya menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada poin empat dan lima yaitu membimbing kelompok belajar dan evaluasi.

a. Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran merupakan muqaddimah atau awalan sebelum memulai penyampaian materi pelajaran. Pembukaan biasanya berisi salam, menanyakan kabar, menanyakan kehadiran siswa, mengungkap nilai-nilai yang bersangkutan materi pelajaran sebagai adanya alasan siswa mengapa harus mempelajari materi tersebut. Berikut penjelasan Arini Emha Balqis, S.Pd, perihal membuka pelajaran.

“Seperti biasa ketika masuk kelas salam terlebih dulu kemudian saya pasti bertawassul terlebih dahulu kepada Rasulullah, tabiin, tabi’it

⁶⁴ Arini Emha Balqis diwawancarai peneliti, Jember 16 April 2025

tabiin dan para ulama sebagai penghargaan terhadap ilmu yang beliau-beliau semua ajarkan dan hingga sampai pada kita semua. Kemudian absensi untuk mengetahui kehadiran siswa. Setelah itu saya sampaikan muqaddimah materi dan mengapa kita harus belajar mengenai materi tersebut supaya mereka punya semangat untuk belajar karena aturan di Sekolah itu sangat diperlukan”.⁶⁵

Peneliti menyimpulkan dalam membuka pembelajaran Arini Emha Balqis, S.Pd, mengucapkan salam ketika memasuki kelas, bertawassul, kemudian mengkroscek kehadiran siswa. Setelah itu beliau sampaikan tujuan dalam mempelajari materi tersebut sebagai motivasi, apersepsi dan acuan dalam menerapkannya.

Hasil observasi peneliti pada pertemuan pertama dimana peneliti memosisikan diri sebagai partisipan, seperti yang diungkapkan oleh beliau mula-mula Arini Emha Balqis, S.Pd memasuki kelas dengan ucapan salam, kemudian beliau bertawassul terhadap Rasulullah, para sahabat, tabiin, tabiit tabiin dan para ulama, kemudian mengkroscek kehadiran siswa, dan dilanjut pada pengenalan materi yang disampaikan beserta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya seperti pentingnya mematuhi aturan di sekolah, dengan tujuan sebagai wasilah atau perantara untuk menjadi motivasi dan apersepsi bagi siswa, serta menyampaikan langkah dan acuan dalam mempelajari materi.⁶⁶

b. Menyampaikan Materi Pelajaran

⁶⁵ Arini Emha Balqis diwawancarai peneliti, Jember 16 April 2025

⁶⁶ Observasi di MIMA Condro Kaliwates Jember, 15 April 2025.

Seperti yang diungkapkan sebelumnya oleh Arini Emha Balqis, S.Pd bahwa:

“saya membagi penyampaian materi menjadi dua kali pertemuan dimana pertemuan pertama saya menyampaikan materi dengan Model ceramah di kelas dan pada pertemuan kedua dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)*.”⁶⁷

Kesimpulan dari wawancara tersebut pada pertemuan pertama materi pelajaran disampaikan menggunakan Model ceramah dan beliau menyampaikan hal-hal yang substansial mengenai perawatan aturan di sekolah seperti definisi, langkah-langkah dan segala yang bersangkutan mengenai aturan di sekolah. Dapat disimpulkan kembali pada pertemuan pertama Arini Emha Balqis, S.Pd menyampaikan hal-hal yang substansial seperti teori, langkah-langkah dan segala yang bersangkutan mengenai aturan di sekolah yaitu datang tepat waktu dan memakai seragam yang telah ditentukan adapun rinciannya sebagai berikut:

Wawancara tersebut diperkuat dalam proses observasi peneliti, peneliti mendapati materi yang disampaikan oleh Arini Emha Balqis, S.Pd adalah hal-hal substansial mengenai aturan di sekolah setelah itu beliau memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang sesuatu yang belum dipahaminya. Penyampaian materi pelajaran dari Arini Emha Balqis, S.Pd mengenai aturan di sekolah disampaikan dengan Model ceramah tanpa menggunakan media

⁶⁷ Arini Emha Balqis diwawancarai peneliti, Jember 16 April 2025

tambahan selain buku paket acuan.⁶⁸ Hal tersebut juga di dukung dengan adanya dokumentasi berikut:



Dokumentasi

Penyampaian model pembelajaran dengan metode ceramah

c. Menerapkan Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan perantara dalam penyampaian materi dengan prinsip-prinsip dan langkah-langkah yang memudahkan pengenalan nilai-nilai yang dikandungnya. Berikut pernyataan Arini Emha Balqis, S.Pd mengenai model pembelajaran sebagai perantara dalam tujuan mencapai kompetensi.

“Materi aturan di sekolah ini sesuai dengan model pembelajaran CTL karena di lingkungan sekolah pasti terjadi. Jadi saya terapkan model pembelajaran CTL pada materi aturan di sekolah ini. Saya bagi pertemuannya menjadi 2 kali pertemuan. 1) pertemuan pertama seperti biasa menyampaikan tujuan belajar materi ini, 2) kemudian pada kegiatan inti saya sampaikan substansi-substansinya seperti melaksanakan hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan warga sekolah”.⁶⁹

⁶⁸ Observasi di MIMA Condro Kaliwates Jember, 15 April 2025.

⁶⁹ Arini Emha Balqis diwawancarai peneliti, Jember 16 April 2025

Melandasi hasil wawancara bersama Arini Emha Balqis, S.Pd dapat disimpulkan jika pertemuan dilaksanakan sebanyak dua kali dimana pada pertemuan pertama dilaksanakan kelas yang diisi dengan penyampaian nilai-nilai yang terkandung dalam materi sehingga siswa termotivasi, apersepsi sebagai penghayatan terhadap materi dan menyampaikan acuannya; kemudian beliau menyampaikan substansi materi melaksanakan hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan warga sekolah sebagai penguat pemahaman siswa. Diakhir pertemuan pertama beliau membentuk empat kelompok yang masing-masing memiliki tugas sesuai dengan substansi. Pertemuan kedua dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pada model CTL terhadap materi aturan di sekolah.

Untuk pertemuan kedua dilaksanakan diluar kelas yaitu dilingkungan sekolah untuk mempraktikkan aturan-aturan di sekolah, sesuai dengan yang sudah dijelaskan oleh guru.

Kemudian memasuki langkah-langkah model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) yaitu,

- 1) Menyampaikan Tujuan Dan Memotivasi Siswa

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, ibu Arinni Emha Balqis, S.Pd terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta memberi motivasi terhadap siswa. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Arini Emha Balqis dalam wawancaranya, yaitu:

“Sebelum saya memulai pembelajaran dengan menyampaikan materi, terlebih dahulu saya menyampaikan tujuan dari pembelajaran hari ini, agar siswa juga tahu apa tujuan kita belajar materi tersebut. Selain itu saya juga selalu memberi motivasi kepada siswa agar tetap semangat untuk belajar”⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, beliau menyampaikan makna-makna yang terkandung dalam materi tentang aturan di sekolah sebagai tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan, agar siswa dapat memahami batasan-batasan yang perlu dihormati untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengembangkan sikap tanggung jawab dengan mematuhi aturan-aturan di sekolah, untuk membentuk karakter dan moral siswa.⁷¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya, sebelum memulai pembelajaran guru mengawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran seperti halnya menyampaikan makna-makna yang terkandung dalam materi yang berkaitan dengan aturan di sekolah. Selain itu guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tambah bersemangat dalam proses pembelajarannya.

2) Menyampaikan Informasi/Materi

Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa, langkah berikutnya adalah

⁷⁰ Arini Emha Balqis diwawancarai peneliti, Jember 16 April 2025

⁷¹ Observasi di MIMA Condro Kaliwates Jember, 15 April 2025.

menyampaikan materi, sesuai yang disampaikan oleh Arini Emha Balqis, S.Pd dalam wawancaranya:

“Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi, langkah selanjutnya dalam pembelajaran dengan model *contextual teaching and learning* (CTL) adalah menyampaikan materi sesuai dengan pembelajaran. Untuk penyampaian materi ini saya laksanakan dua kali, karna untuk yang pertama saya hanya menggunakan metode ceramah yang didukung dengan buku mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas III B. Disini yang saya sampaikan adalah materi tentang aturan-aturan di sekolah, mulai dari definisi, isi materi dan juga kegunaannya”.⁷²

1) Penelitian pertama terkait kegiatan inti model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila tentang aturan disekolah untuk Mencapai Tujuan Bersama Sesuai dengan Target yang Ditentukan sebagai berikut:

Kegiatan inti meliputi; guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar tentang macam-macam gambar tentang aturan yang ada disekolah yakni datang ke sekolah tepat waktu dan memakai seragam dengan ketentuan yang berlaku serta melakukan tanya jawab mengenai gambar tersebut, guru memberikan sedikit penjelasan tentang materi yang akan dipelajari kemudian peserta didik diminta menyiapkan alat tulis, kemudian siswa di bentuk menjadi 5 kelompok dengan berhitung, dan siswa diberikan tugas untuk di kerjakan dan didiskusikan bersama dengan kelompoknya masing-masing, peserta didik di beri waktu 30 untuk mengerjakannya, sebelum itu guru menjelaskan petunjuk pengerjaannya,

⁷² Arini Emha Balqis diwawancarai peneliti, Jember 16 April 2025

kemudian guru membimbing dan memberikan arahan pada masing-masing kelompok hal-hal yang belum dimengerti, setelah masing-masing kelompok selesai mengerjakan, kemudian perwakilan masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasilnya, kemudian guru mengapresiasi dengan tepuk tangan bagi kelompok yang selesai presentasi. Setelah presentasi peserta didik diberi soal individu oleh guru.

2) Penelitian kedua model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila tentang aturan disekolah terutama aturan datang tepat waktu dan memakai seragam sesuai dengan ketentuan berikut:

Kegiatan inti meliputi; peserta didik mengamati gambar tentang aturan disekolah terutama aturan datang tepat waktu dan memakai seragam sesuai dengan ketentuan. Peserta didik di berikan pertanyaan tentang video tersebut kemudian peserta didik diminta menyiapkan alat tulis, kemudian siswa di bentuk menjadi 4 kelompok dengan berhitung, dan siswa diberikan tugas untuk di kerjakan dan didiskusikan, peserta didik di beri waktu 30 untuk mengerjakannya, sebelum itu guru menjelaskan petunjuk pengerjaannya, kemudian guru membimbing dan memberikan arahan pada masing-masing kelompok hal-hal yang belum dimengerti, setelah masing-masing kelompok selesai mengerjakan, kemudian perwakilan masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasilnya, kemudian guru mengapresiasi dengan tepuk tangan bagi kelompok yang

selesai presentasi. Setelah presentasi peserta didik diberi soal individu oleh guru.

Proses penyampaian materi beliau laksanakan pada pertemuan pertama dengan Model ceramah yang didukung Buku Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila untuk Siswa SD/MI Kelas III B. Beliau menyampaikan substansi-substansi materi aturan di Sekolah berupa definisi, mengajarkan bahwa aturan sekolah bukanlah semata-mata pembatasan, tetapi sebuah kerangka yang membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan produktif. Dengan memahami aturan-aturan ini, siswa dapat memahami batasan-batasan yang perlu dihormati untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, pembelajaran ini juga membantu siswa untuk mengembangkan sikap tanggung jawab. Dengan mematuhi aturan-aturan sekolah, siswa belajar untuk bertanggung jawab terhadap tindakan dan keputusan mereka sendiri. Hal ini menciptakan budaya tanggung jawab yang dapat membawa manfaat jangka panjang, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Pembelajaran ini juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan interpersonal. Dalam mematuhi aturan sekolah, siswa perlu bekerja sama, berkomunikasi, dan menghormati orang lain di sekitar mereka. Keterampilan ini tidak hanya berlaku di dalam kelas, tetapi juga relevan dalam kehidupan sehari-hari dan di masa depan.

Selain aspek-aspek tersebut, pembelajaran ini juga memberikan pemahaman bahwa aturan sekolah membentuk karakter dan moral siswa. Dengan memahami aturan-aturan tersebut, siswa diajarkan untuk menghormati hak dan kebebasan orang lain, memahami pentingnya keadilan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

3) Mengorganisasi Siswa Ke Dalam Kelompok-Kelompok Belajar

Setelah menyampaikan materi pembelajaran Arini Emha Balqis, S.Pd mengorganisasikan siswa menjadi empat kelompok. Hal tersebut juga di sampaikan dalam wawancaranya:

“Setelah saya menyampaikan materi, langkah selanjutnya yang saya lakukan adalah membagi siswa kedalam bentuk kelompok, yang setiap kelompoknya berisikan 6 siswa. Disini masing-masing kelompok akan diberikan tugas oleh guru dan semua harus menyelesaikannya”.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya, setelah menyampaikan materi guru membagi siswa kedalam bentuk kelompok, yang setiap kelompoknya berisikan 6 siswa. Setiap kelompok memiliki tugas masing-masing sesuai dengan substansi-substansi yaitu masing-masing kelompok mencari informasi dan menganalisis informasi yang ada pada gambar. Peserta didik membagi tugas dan berdiskusi

⁷³ Arini Emha Balqis diwawancarai peneliti, Jember 16 April 2025

menyelesaikan tugas kelompoknya. Hal tersebut ditunjukkan dengan dokumentasi berikut:



Gambar 4.2

Guru membagi siswa kedalam bentuk kelompok

4) Membimbing Kelompok Belajar

Setelah siswa dibentuk kelompok oleh guru, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Ibu Arini Emha Balqis, S.Pd adalah membimbing kelompok tersebut dalam proses pembelajaran dan penyelesaian tugas. Hal tersebut juga disampaikan dalam wawancaranya:

“Setelah semua siswa saya bagi menjadi bentuk kelompok, anak-anak mengerjakan dan menyelesaikan tugas bersama dengan teman-teman kelompoknya. Dan posisi saya disini bertugas untuk membimbing siswa dalam menyiapkan dan menyelesaikan tugas-tugas yang telah saya berikan tersebut karena peran guru disini sebagai observatory. Disisi lain anak-anak disini sembari mempraktikkan salah satu contoh aturan yang ada disekolah salah satunya yaitu menerapkan salam yang dilakukan siswa kepada guru”.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasannya, selama pelaksanaan pembelajaran Arini Emha Balqis, S.Pd berperan membimbing siswa dalam menyiapkan dan

⁷⁴ Arini Emha Balqis diwawancarai peneliti, Jember 16 April 2025

menyelesaikan tugas yang telah diberikan kepada setiap kelompok, karena beliau berperan sebagai observator yang menilai proses pembelajaran setiap siswa, hal ini membuktikan siswa termotivasi terhadap makna-makna yang dikandung materi.

5) Evaluasi

Setelah proses pembelajaran mulai dari penyampaian materi hingga diskusi kelompok selesai langkah selanjutnya adalah melaksanakan evaluasi, hal tersebut disampaikan oleh ibu Arini Emha Balqis, S.Pd dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Untuk langkah akhir sebelum menutup pembelajaran, terlebih dahulu saya memberikan evaluasi kepada siswa, hal ini dilakukan untuk memperbaiki jika ada kesalahan dan memberikan informasi kepada siswa hambatan apa saja yang muncul dan bagaimana solusinya ketika terjadi hambatan-hambatan”.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, diakhir kegiatan guru selalu melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, hal ini ditujukan untuk memperbaiki kekeliruan-kekeliruan atau bahkan kesalahan-kesalahan yang terjadi ketika melaksanakan kegiatan. Beliau turut memberi informasi-informasi mengenai hambatan-hambatan yang biasa muncul dalam pelaksanaan pembelajaran dan penyelesaian tugas dan memberi solusinya. Peneliti mengamati melalui evaluasi tersebut nampak siswa antusias terhadap penjelasan dari guru.

⁷⁵ Arini Emha Balqis diwawancarai peneliti, Jember 16 April 2025

d. Menutup Pembelajaran

- 1) Penelitian pertama terkait kegiatan akhir model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila tentang aturan disekolah terutama aturan datang tepat waktu dan memakai seragam sesuai dengan ketentuan dengan ditentukan sebagai berikut:

Kegiatan akhir meliputi; Bersama-sama merefleksikan pembelajaran, dan bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini, kemudian menginformasikan pembelajaran berikutnya yaitu materi Menghormati Guru dan menyayangi teman, kemudian mengajak peserta didik untuk berdo'a dan ditutup dengan salam.

- 2) Penelitian kedua terkait kegiatan akhir model pembelajaran P *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila tentang aturan disekolah terutama aturan datang tepat waktu dan memakai seragam sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

Kegiatan akhir meliputi; Bersama-sama merefleksikan pembelajaran, dan bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini, kemudian menginformasikan pembelajaran berikutnya yaitu tentang aturan disekolah menjaga nama baik sekolah, kemudian mengajak peserta didik untuk berdo'a dan ditutup dengan salam.

Menutup pembelajaran dapat diartikan sebagai mengakhiri pembelajaran yang disusul menyimpulkan materi kemudian dihubungkan pada makna yang dikandungnya, memberi kesempatan pada siswa untuk refleksi pembelajaran dan membuka sesi tanya jawab, memberi tugas apabila diperlukan atau menginstruksikan untuk mencari referensi yang relevan terhadap materi yang dipelajari.

Berikut wawancara bersama Arini Emha Balqis, S.Pd mengenai menutup pembelajaran yang dilaksanakan oleh beliau:

“Sebelum mengakhiri pembelajaran saya biasanya menyimpulkan materi dan memberi kesempatan untuk bertanya, saya perintahkan juga untuk belajar lagi di rumah atau nonton youtube saya karena disana lengkap, saya sampaikan materi yang akan dipelajari pertemuan berikutnya, setelah semuanya *clear* sebelum mengakhiri pembelajaran kami berdoa bersama-sama agar ilmu yang dipelajari barokah dan manfaat, setelah itu ya pasti salam karena orang Islam”.⁷⁶

Dapat disimpulkan hasil wawancara bersama Arini Emha Balqis, S.Pd mengenai menutup pembelajaran yaitu beliau membiasakan untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari kemudian memberi kesempatan kepada para siswa untuk bertanya tentang hal yang belum mereka pahami, memerintahkan siswa untuk mengulang materi yang telah dipelajari atau menonton video melalui youtube beliau dan beliau menyampaikan materi atau kegiatan yang akan dipelajari atau dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. Diakhir pembelajaran beliau berdoa bersama siswa agar ilmu yang telah

⁷⁶ Arini Emha Balqis diwawancarai peneliti, Jember 16 April 2025

dipelajari menjadi barokah dan bermanfaat, beliau mengucapkan salam sebelum meninggalkan kelas.

Peneliti turut mewawancarai siswa sebagai penguat data, berikut wawancara bersama Ayla Queen Alfafa Safinah Mafaz.

“Bu Arini Emha Balqis biasanya menyampaikan kesimpulan materi itu terus ngasih waktu untuk bertanya kalau ada yang belum paham. Bu Arini Emha Balqis biasanya ngasih kata kunci materi buat pertemuan selanjutnya. Setelah itu berdoa bersama agar ilmunya manfaat, biasanya beliau menyampaikan kalau bisa ilmunya diamankan karena ilmu yang manfaat itu yang diamankan”.⁷⁷

Dapat disimpulkan bahwa sebelum menutup pembelajaran Arini Emha Balqis, S.Pd memberi kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari, kemudian beliau memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum mereka pahami mengenai materi dan Arini Emha Balqis, S.Pd menyampaikan materi yang akan dipelajari bersama pada pertemuan berikutnya. Setelah itu Arini Emha Balqis, S.Pd berdoa bersama siswa agar ilmu yang diperoleh bermanfaat dan beliau menganjurkan untuk mengamalkan ilmu yang telah diperoleh, karena ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang diamankan.

Dapat disimpulkan melalui hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti mendapatkan hasil Membuka Pelajaran Ustad Ruslani memasuki kelas bersamaan dengan salam, dilanjut bertawassul, mengkoscek kehadiran siswa, kemudian mengungkapkan makna dari materi yang akan dipelajari sebagai

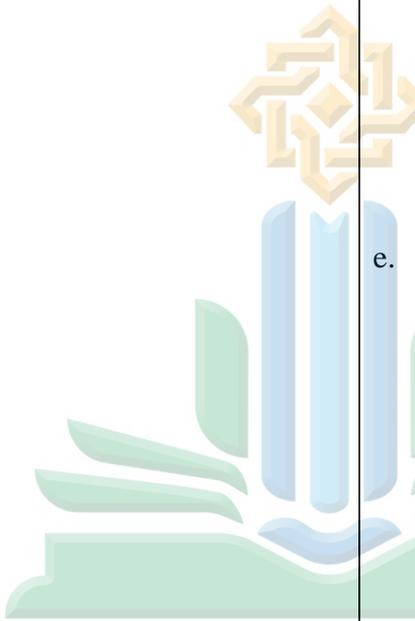
⁷⁷ Ayla Queen Alfafa Safinah Mafaz diwawancarai peneliti, Jember 22 April 2025

motivasi dan apersepsi siswa, menjelaskan ringkasan materi sebagai acuan. Menyampaikan Materi Pelajaran Arini Emha Balqis, S.Pd Beliau menyampaikan substansi-substansi materi aturan di Sekolah berupa definisi, mengajarkan bahwa aturan sekolah bukanlah semata-mata pembatasan, tetapi sebuah kerangka yang membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan produktif.

Mengorganisasi Siswa Ke Dalam Kelompok-Kelompok Belajar
Mengorganisasikan kelompok, yang setiap kelompok memiliki tugas masing-masing sesuai dengan substansi-substansi yaitu masing-masing kelompok mencari informasi dan menganalisis informasi yang ada pada gambar. Peserta didik membagi tugas dan berdiskusi menyelesaikan tugas kelompoknya. Membimbing Kelompok Belajar
Selama pelaksanaan pembelajaran guru berperan membimbing siswa dalam menyiapkan dan menyelesaikan tugas yang telah diberikan kepada setiap kelompok, karena beliau berperan sebagai observator yang menilai proses pembelajaran setiap siswa, hal ini membuktikan siswa termotivasi terhadap makna-makna yang dikandung materi.

Menutup Pelajaran Sebelum mengakhiri pembelajaran guru menyimpulkan materi dan menekankan makna yang dikandung materi sebagai motivasi, kemudian beliau memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang belum mereka pahami, dan diakhir pembelajaran beliau bersama siswa berdoa agar ilmu yang dipelajari dapat mempertebal iman serta bermanfaat untuk semua siswa.

.NO	Focus Penelitian	Hasil Temuan
1	Bagaimana perencanaan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas III B di MIMA Condro Kaliwates Jember	perencanaan model pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila seperti menentukan tujuan pembelajaran yang jelas, terdapat langkah-langkah dalam mengaplikasikannya, menarik, dalam langkah-langkah pembelajaran model tersebut mengedepankan perkembangan keaktifan siswa dalam bekerja kelompok, berani mengungkapkan pendapat, tegas memaparkan hasil yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran. Hal-hal lain yang perlu disiapkan diantaranya alur tujuan pembelajaran (ATP), rencana pelaksanaan pembelajaran, fasilitas aatau media atau alat bantu yang akan dipergunakan dan juga materi.
2	Bagaimana penerapan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas III B di MIMA Condro Kaliwates Jember	<p>a. Membuka Pelajaran Ustad Ruslani memasuki kelas bersamaan dengan salam, dilanjut bertawassul, mengkroscek kehadiran siswa, kemudian mengungkapkan makna dari materi yang akan dipelajari sebagai motivasi dan apersepsi siswa, menjelaskan ringkasan materi sebagai acuan.</p> <p>b. Menyampaikan Materi Pelajaran Arini Emha Balqis, S.Pd Beliau menyampaikan substansi-substansi materi aturan di Sekolah berupa definisi, mengajarkan bahwa aturan sekolah bukanlah semata-mata pembatasan, tetapi sebuah kerangka yang membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan produktif.</p> <p>c. Mengorganisasi Siswa Ke Dalam Kelompok-Kelompok Belajar Mengorganisasikan kelompok, yang setiap kelompok memiliki tugas masing-masing sesuai dengan substansi-substansi yaitu masing-masing kelompok mencari</p>

	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>informasi dan menganalisis informasi yang ada pada gambar. Peserta didik membagi tugas dan berdiskusi menyelesaikan tugas kelompoknya.</p> <p>d. Membimbing Kelompok Belajar Selama pelaksanaan pembelajaran guru berperan membimbing siswa dalam menyiapkan dan menyelesaikan tugas yang telah diberikan kepada setiap kelompok, karena beliau berperan sebagai observator yang menilai proses pembelajaran setiap siswa, hal ini membuktikan siswa termotivasi terhadap makna-makna yang dikandung materi.</p> <p>e. Menutup Pelajaran Sebelum mengakhiri pembelajaran guru menyimpulkan materi dan menekankan makna yang dikandung materi sebagai motivasi, kemudian beliau memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang belum mereka pahami, dan diakhir pembelajaran beliau bersama siswa berdoa agar ilmu yang dipelajari dapat mempertebal iman serta bermanfaat untuk semua siswa.</p>
--	---	---

C. Pembahasan

1. Bagaimana perencanaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas III B di MIMA Condro Kaliwates Jember

Model pembelajaran CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, alam sekitar dan dunia kerja, sehingga siswa mampu memiliki kemampuan untuk membuat

koneksi antara pengetahuan yang diperolehnya dengan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁸

Penerapan model pembelajaran CTL memerlukan perencanaan yang baik agar hasil yang diperoleh baik pula. Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan CTL, guru harus membuat desain/skenario pembelajaran sebagai pedoman umum dan sekaligus sebagai alat kontrol dalam pelaksanaannya.⁷⁹

Materi pelajaran akan tambah berarti jika siswa mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka, dan menemukan arti di dalam proses pembelajarannya, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih berarti dan menyenangkan. Siswa akan bekerja keras untuk mencapai tujuan pembelajaran, mereka menggunakan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya untuk membangun pengetahuan baru. Dan, selanjutnya siswa memanfaatkan kembali pemahaman pengetahuan dan kemampuannya itu dalam berbagai konteks di luar sekolah untuk menyelesaikan masalah dunia nyata yang kompleks, baik secara mandiri maupun dengan berbagai kombinasi dan struktur kelompok.⁸⁰

Jika pembelajaran kontekstual diterapkan dengan benar, diharapkan siswa akan terlatih untuk dapat menghubungkan apa yang diperoleh dikelas dengan kehidupan dunia nyata yang ada di

⁷⁸ Nur Eva Zakiah dkk, Implementasi Pendekatan Kontekstual Pada Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berdasarkan Langkah-Langkah Polya.....,113

⁷⁹ Nurdyansyah & Eni Fariyatul Fahyuni, Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013.....,37

⁸⁰ Siti Zulaiha, Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) dan Implementasinya dalam Rencana Pembelajaran PAI MI, (Belajea: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. I, No. 01, 2016), 45

lingkungannya. Dengan pembelajaran kontekstual ini dapat merangsang siswa untuk memecahkan persoalan, berpikir kritis dan mampu mengimplementasikan hasil belajar yang telah diperoleh.⁸¹ Berdasarkan hasil penelitian di MIMA Condro Kaliwates, terdapat beberapa poin penting terkait penerapan model pembelajaran CTL yaitu sebagai berikut:

Pertama, dalam penerapan model pembelajaran perlu adanya persiapan dalam pelaksanaannya, dengan kata lain perlu adanya planning atau perencanaan yang baik agar hasil yang diperoleh baik pula. Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal yang harus guru perhatikan diantaranya; Perbedaan karakter dan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa. Karakter peserta didik yang beraneka ragam menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam keberhasilan pembelajaran. Untuk itu, guru Arini Emha Balqis guru Pendidikan Pancasila kelas III B melakukan perlakuan yang berbeda terhadap karakter yang berbeda pula dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa demi lancarnya proses pembelajaran. Perlakuan yang berbeda tersebut tidak menjadikan status antar siswa berbeda. Status mereka tetap sama yaitu sebagai peserta didik, hanya saja memperlakukan beda disini merupakan upaya untuk membuat mereka memahami bahan atau materi yang sedang dibahas, karena dengan memahami masing-masing karakter siswa akan mempermudah mereka dalam belajar.

⁸¹ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional.....,74

Sumber belajar. Sumber belajar merupakan segala sesuatu baik berupa benda, data atau fakta, orang dan lain sebagainya yang dijadikan rujukan atau referensi dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut selaras dengan jurnal penelitian yang dikemukakan oleh Samsinar S. yang menyatakan bahwa sumber belajar merupakan berbagai atau semua sumber baik berupa data, orang, Model, media, tempat berlangsungnya pembelajaran yang digunakan oleh siswa untuk memudahkan dalam belajar.⁸²

Sumber belajar yang digunakan pun harus bervariasi agar menambah dan memperluas pengetahuan siswa sehingga pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan. Selain beberapa hal diatas, biasanya ada juga langkah-langkah yang guru lakukan dalam menerapkan model pembelajaran CTL yaitu mengembangkan pemikiria siswa untuk melakukan kegiatan belajar, mengembangkan sifat rasa ingin tahu siswa, menghadirkan contoh pembelajaran yang nyata melalui ilustrasi, model dan media pembelajaran. Kedua, setelah tahap perencanaan maka selanjutnya masuk pada tahap pelaksanaan.

Pada tahap ini terdapat tujuh komponen CTL yang akan dilaksanakan. Konstruktivisme, siswa mampu mengkontruksikan sendiri pemahamannya dan dengan konstruktivis siswa belajar dengan lebih bermakna karena siswa mengalaminya sendiri. Inquiry, guru mendesain

⁸² Samsinar S. Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran), (Didaktika: Jurnal Kependidikan), Volume 13, No. 2, Desember 2019), 196.

kegiatan yang akan dilakukan siswa. Dalam hal ini siswa menemukan sendiri pengetahuan dan kemampuan memahami materi yang guru berikan. *Questening*, guru merangsang siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan agar mampu berpikir secara kritis.

Learning Community, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. *Modeling*, guru memberikan ilustrasi sesuatu untuk ditiru oleh siswa.

Reflection, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyimpulkan kembali terkait apa yang telah dipelajari.

Authentic Assesment, guru melakukan penilaian untuk mengetahui sejauh mana perkembangan belajar siswa setelah proses pembelajaran.

Di dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi agar peserta didik bekerja secara efektif dan efisien, tepat pada tujuan yang diharapkan. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila tetapi tidak setiap model pembelajaran dapat diterapkan dalam setiap materi sehingga pemilihan model pembelajaran sangatlah penting guna mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran diperlukan pemikiran yang matang dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk suatu kompetensi dasar yang akan disajikan.⁸³

Seperti halnya di MIMA Condro Kaliwates yang telah menerapkan model yang sesuai dengan kurikulum merdeka yaitu model pembelajaran

⁸³ Muhammad Putra Wahyu Perdana, Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Pembelajaran Sejarah, (Program Studi Pendidikan Sejarah Fkip Universitas Lambung Mangkurat,7

CTL, sebuah model pembelajaran aktif yang berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan kualitas kognitif peserta didik, maka guru dalam melaksanakan pembelajaran harus lebih ditujukan pada kegiatan pemecahan masalah atau latihan meneliti dan menemukan, selain itu langkah-langkah yang ditawarkan oleh model pembelajaran CTL ini mampu mengantarkan peserta didik pada hasil belajar yang lebih seimbang. Keseimbangan yang dimaksud adalah keterpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Namun pada kenyataannya dalam setiap penerapan model pembelajaran biasanya didalamnya ditemui problematika atau kendalakendala. Problematika merupakan kendala atau persoalan dalam proses belajar mengajar yang harus dipecahkan agar tercapai tujuan yang maksimal.⁸⁴ Berdasarkan hasil penelitian di MIMA Condro Kaliwates, terdapat beberapa poin penting terkait strategi guru Pendidikan Pancasila mengatasi problematika implementasi model pembelajaran CTL yaitu sebagai berikut:

Dari aspek perbedaan karakteristik siswa guru terlebih dahulu mengidentifikasi atau mencari tahu serta memahami perbedaan tersebut agar lebih mudah dalam mengatur dan mengelola pembelajaran.

Dari aspek media, guru terampil dalam memilih media yang akan digunakan dalam pembelajaran dan jangan hanya memanfaatkan media yang telah disediakan sekolah akan tetapi, juga bisa memanfaatkan

⁸⁴ Muhlisin, Problematika Implementasi Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al Musyaffa" Kendal, (Universitas Wahid Hasyim: Semarang 2019), 27

teknologi yang semakin canggih pada zaman sekarang ini sebagai penunjang proses pembelajaran.

Hal tersebut selaras dengan jurnal penelitian Dewi Apriana yang mengemukakan bahwa untuk mengatasi minimnya media pembelajaran maka diharapkan peran guru dalam melakukan pembelajaran di kelas dapat dilakukan dengan sebaik mungkin dan dapat memanfaatkan segala bentuk media yang sederhana namun disajikan dalam bentuk yang menarik. Dan diharapkan sekolah memfasilitasi seorang guru untuk dapat mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah sehingga dapat meningkatkan kinerja dan juga dibutuhkan kerjasama sekolah dengan masyarakat pada umumnya terutama para orang tua siswa agar masalah tersebut bisa teratasi dengan baik.⁸⁵

Dari aspek waktu, Pengalokasian waktu dalam kegiatan pembelajaran ini sangat penting. Waktu menjadi bahan ukuran untuk mengetahui seberapa banyak tujuan pembelajaran bisa dicapai. Lebih itu dari, waktu sebagai desain guru dalam mengelola pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru telah memanage terlebih dahulu agar ketika proses pembelajaran berlangsung waktu yang dibutuhkan sesuai dengan yang ditargetkan. Pernyataan tersebut selaras dengan jurnal penelitian M. Nur Mustafa dkk yang mengemukakan bahwa waktu sebagai indikator penentu keberhasilan pembelajaran.

⁸⁵ Dewi Apriana, Problematika Guru Dari Aspek Ketersediaan Sarana Prasarana Menghadapi Era Standarisasi Pendidikan Nasional, (Vol. 2 No. 1 Th. Jan-Des 2017), 297.

Maka, sebelum pembelajaran dilakukan guru perlu memetakan waktu yang tersedia secara untuk dapat digunakan. Berbagai pertimbangan harus dipikirkan seperti: adanya tanggal merah, moment tertentu, libur antar atau tengah sementer, dll demi efektifnya pembelajaran.⁸⁶

Dari aspek guru, guru telah diikutsertakan dalam pelatihan-pelatihan sekolah seperti whorkshop, Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan memberikan bahan bacaan tentang model pembelajaran CTL sehingga guru bisa terampil dan mahir dalam menerapkan pembelajaran CTL.

2. Bagaimana penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas III B di MIMA Condro Kaliwates Jember

Model pembelajaran adalah kerangka kegiatan pembelajaran yang dibuat guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar di kelas. Menurut Mulyasa yang ditulis oleh Muhammad Afandi dkk pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan siswa secara nyata, sehingga siswa dapat menghubungkan dan menerapkan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁷

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme, menemukan,

⁸⁶ M. Nur Mustafa dkk, Pengelolaan Kelas Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, (Mirra Buana Media: Yogyakarta, September 2020), 15

⁸⁷ Muhammad Afandi, dkk, Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah, 40.

bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi. Sebuah kelas dikatakan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) apabila menerapkan tujuh komponen tersebut dalam pembelajarannya.⁸⁸

Penerapan Pembelajaran PENDIDIKAN PANCASILA merupakan proses penerapan konsep yang telah dirancang sebelumnya yaitu RPP. Pada tahap ini pendidik akan melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dalam kegiatannya diawali dengan membuka pembelajaran, kemudian menyampaikan materi pelajaran, menerapkan model pembelajaran, kemudian menutup pembelajaran dengan evaluasi. Adapun langkah-langkah pembelajaran tersebut diuraikan, sebagai berikut:

a. Membuka Pembelajaran

Berdasar observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Ustad Ruslani membuka pembelajaran diawali dengan salam ketika memasuki kelas, kemudian bertawassul sebelum memulai pembelajaran, mengkroscek kehadiran siswa, kemudian menyampaikan makna-makna yang terkandung dalam materi sebagai apersepsi dan memotivasi siswa untuk belajar serta memberi acuan sebagai gambaran untuk siswa. Membuka pembelajaran merupakan keterampilan yang harus dimiliki pendidik karena tahap membuka pelajaran merupakan persiapan siswa untuk

⁸⁸ Darmadi, Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa (Yogyakarta: Depublish, 2017), 342.

mempelajari materi, hal ini ditegaskan oleh ahli yaitu keterampilan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan mental dan menimbulkan perhatian peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.

b. Menyampaikan Materi Pelajaran

Melalui penelitian dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti menemukan Arini Emha Balqis, S.Pd menyampaikan substansi-substansi dari materi seperti , mengajarkan bahwa aturan sekolah bukanlah semata-mata pembatasan, tetapi sebuah kerangka yang membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan produktif. Dengan memahami aturan-aturan ini, siswa dapat memahami batasan-batasan yang perlu dihormati untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

c. Menerapkan Model Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan oleh peneliti dapat dijelaskan bahwa Arini Emha Balqis, S.Pd menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi aturan di Sekolah. Berikut penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) beliau. pada pertemuan pertama dengan Model ceramah yang didukung Buku Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila untuk Siswa SD/MI Kelas III B. Beliau

menyampaikan substansi-substansi materi aturan di Sekolah berupa definisi, mengajarkan bahwa aturan sekolah bukanlah semata-mata pembatasan, tetapi sebuah kerangka yang membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan produktif. Dengan memahami aturan-aturan ini, siswa dapat memahami batasan-batasan yang perlu dihormati untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, pembelajaran ini juga membantu siswa untuk mengembangkan sikap tanggung jawab. Dengan mematuhi aturan-aturan sekolah, siswa belajar untuk bertanggung jawab terhadap tindakan dan keputusan mereka sendiri. Hal ini menciptakan budaya tanggung jawab yang dapat membawa manfaat jangka panjang, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Pembelajaran ini juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan interpersonal. Dalam mematuhi aturan sekolah, siswa perlu bekerja sama, berkomunikasi, dan menghormati orang lain di sekitar mereka. Keterampilan ini tidak hanya berlaku di dalam kelas, tetapi juga relevan dalam kehidupan sehari-hari dan di masa depan. Selain aspek-aspek tersebut, pembelajaran ini juga memberikan pemahaman bahwa aturan sekolah membentuk karakter dan moral siswa. Dengan memahami aturan-aturan tersebut, siswa diajarkan untuk menghormati hak dan kebebasan orang lain, memahami pentingnya keadilan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Adapun langkah-

langkah penerapan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran CTL, yaitu:

- 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, Arini Emha Balqis, S.Pd mengungkapkan makna yang terkandung pada materi sebagai motivasi, apersepsi dan acuan belajar
- 2) Menyampaikan informasi/isi materi Pada pertemuan pertama Arini Emha Balqis, S.Pd menjelaskan substansi-substansi materi aturan di Sekolah berupa definisi, mengajarkan bahwa aturan sekolah bukanlah semata-mata pembatasan, tetapi sebuah kerangka yang membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan produktif.
- 3) Mengorganisasi siswa ke dalam kelompok. Arini Emha Balqis, S.Pd mengorganisasikan siswa menjadi empat kelompok yang setiap kelompok memiliki tugas masing-masing sesuai dengan substansi-substansi yaitu masing-masing kelompok mencari informasi dan menganalisis informasi yang ada pada gambar. Peserta didik membagi tugas dan berdiskusi menyelesaikan tugas kelompoknya.
- 4) Membimbing kelompok belajar dan bekerja Pada pertemuan kedua hingga keempat beliau menginstruksikan kelompok yang telah dibentuk untuk melaksanakan praktik melaksanakan aturan di sekolah bersama dengan bimbingan beliau. Evaluasi Arini Emha Balqis, S.Pd menggunakan evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilaksanakan selama proses praktik.

5) Menutup Pembelajaran

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti mengungkapkan bahwa proses menutup pembelajaran yang dilaksanakan oleh Arini Emha Balqis, S.Pd yaitu menyimpulkan materi dan menekankan makna yang dikandungnya sebagai motivasi kepada siswa, kemudian beliau memberi kesempatan terhadap siswa untuk bertanya tentang hal yang belum mereka pahami, setelah semua pertanyaan terjawab beliau mengakhiri dengan berdoa agar ilmu yang dipelajari menjadi wasilah untuk mempertebal iman dan bermanfaat bagi Siswat.

Pendapat ahli tentang kegiatan menutup pembelajaran adalah suatu "proses", yaitu aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pembelajaran dan dari kegiatan mengakhirinya itu pihak yang berkepentingan terutama guru dan siswa dapat memperoleh gambaran tentang hasil yang dicapai. Dengan demikian ada proses yang harus dilakukan, misalnya apakah dengan memberikan tugas yang dapat memberikan gambaran kemampuan siswa dari hasil yang dicapainya, memberikan tes (lisan, tulisan maupun perbutan/tindakan), mengadakan refleksi dan lain sebagainya yang sesuai dengan maksud dari kegiatan menutup pembelajaran.⁸⁹

Berdasarkan uraian teori, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan dalam proses pembelajaran

⁸⁹ Dadang Sukirman, Pembelajaran Microteaching, h.239

di MIMA Condro Kaliwates siswa kelas III B tepatnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi aturan disekolah dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Adapun yang dimaksud dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan siswa secara nyata, sehingga siswa dapat menghubungkan dan menerapkan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari. Didalam penerapannya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terdapat lima langkah. Lima langkah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* diantaranya yaitu: 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi kepada siswa agar tetap bersemangat dalam proses pembelajaran. 2) Menyampaikan materi, untuk langkah ke-dua yaitu guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan metode ceramah. 3) Langkah yang ke-tiga adalah mengkoordinasikan siswa kedalam bentuk kelompok yang mana setiap kelompoknya terdiri dari 6 siswa. 4) yang ke-empat adalah guru membimbing belajar siswa yang sudah terbagi kedalam kelompok karena tugas guru disini juga sebagai observatory. 5) Dan langkah yang terakhir adalah menutup pembelajaran, menyimpulkan materi dan menekankan makna yang dikandungnya

sebagai motivasi kepada siswa, kemudian beliau memberi kesempatan terhadap siswa untuk bertanya tentang hal yang belum mereka pahami, setelah semua pertanyaan terjawab beliau mengakhiri dengan berdoa agar ilmu yang dipelajari menjadi wasilah untuk mempertebal iman dan bermanfaat bagi Siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan fokus penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian dari Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas III B di MIMA Condro Kaliwates Jember, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas III B di MIMA Condro Kaliwates Jember, guru mempersiapkan program tahunan, program semester, silabus dengan sendiri, dan membuat Modul Ajar dengan sendiri terlebih dahulu sebelum mengajar dengan tujuan agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sumber belajar untuk materi yang diajarkan kepada siswa.
2. Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas III B di MIMA Condro Kaliwates Jember yaitu meliputi: pada kegiatan awal guru mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran peserta didik, melakukan appersepsi, menyampaikan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tahapan selama proses pembelajaran. Pada kegiatan inti guru menstimulasi peserta didik dengan memberikan sebuah gambar (Stimulasi), guru memberikan gambar lalu peserta didik mengidentifikasi masalah yang terdapat pada

gambar tersebut (*Problem Statement*) didik diberikan untuk mencari alternatif pemecahan masalah tersebut (*data collection*), melatih, mencoba peserta didik dan mengeksplorasi kemampuannya (*data processing*), peserta didik berdiskusi dan mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas (*verification* dan *generalisasi*). Pada kegiatan akhir guru membuat kesimpulan hasil belajar, bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari dan guru mengajak semua peserta didik berdoa.

C. Saran

Setelah dilakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk penulisan skripsi, maka akhir penulisan ini diberikan saran yang nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya, antara lain:

1. Bagi guru di MIMA Condro Kaliwates Hendaknya supaya lebih kreatif lagi di dalam mengajar peserta didik sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta dapat meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik dalam belajar.
2. Bagi peserta didik di MIMA Condro Kaliwates:
 - a. Sebaiknya peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran
 - b. Sebaiknya peserta didik harus lebih bersemangat dalam belajar, agar bisa jadi anak yang pintar dan sukses nantinya.
3. Bagi penelitian selanjutnya

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang penerapan model pembelajaran

Contextual Teaching And Learning dalam mata pelajaran PPendidikan Pancasila:

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun refrensi yang terkait dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* agar hasil penelitiannya lebih baik.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Iwan Muhammad, “Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dalam Pembelajaran Pai”, *Dinamika Ilmu*, Vol. 11, No. 1 (2011).
- Al-qur’an dan Terjemahnya Special For Woman* (Bandung:Syaamil Al-Qur’an,2007).60
- Al-Tabany Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum 2013* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 10-11
- Apriana Dewi, “Problematika Guru Dari Aspek Ketersediaan Sarana Prasarana Menghadapi Era Standarisasi Pendidikan Nasional”, (Vol. 2 No. 1 Th. Jan-Des 2017), 297.
- Aqib Zainal, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual* (Bandung: Yrama Widya,2015).1-2
- Danim Sudarwan, *Profesionalisme dan Etika Profesi Guru*(Bandung:Alfabeta, 2013),22
- Erawanto Udin. *Pendidikan Kewarganegaraan*. (Jakarta : Stkip Pgri,2007), Hal.34
- Fathurrohman Muhammad & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional.....*,74
- Hadiyanta Nur Hadiyanta, “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PENDIDIKAN PANCASILA” *Jurnal Kependidikan*, Vol.43 No.1 (1 Mei 2020).
- Handayani Rejeki Sri, “Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran PENDIDIKAN PANCASILA Di SDN III Sidoluhur” (Skripsi, IAIN Metro, 2022).
- Hasibuan Idrus M., ‘Model Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching And Learning)’, *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, Vol. 2, No. 01 (2015).
- Hidayat Hery Dkk, ” Peranan Teknologi Dan Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan UNDIKSHA*. Vol. 8 No. 2, 2020, H. 3.
- Irawati, “Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL)” *Jurnal Ilmiah Multi Science, Sekolah Tinggi Islam Al-Aulia*, Vol.2 No.1 (2020).

- Iska Zikri Neni, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Kizi Brother, 2011), Cet. 3, h. 82.
- Jhonson And Elaine, *Contextual Teaching And Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan Dan Bermakna* (Bandung: Mizan Learning Center, 2007), Hal. 34.
- Kaharudin Andi And Hajeniati Nining, *Pembelajaran Inovatif & Variatif Pedoman Untuk Penelitian Ptk & Eksperimen* (Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2020), Hal. 104
- Kartono Nurhani, dan Margiati, yang berjudul “Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Sifat Cahaya Siswa Kelas V SD Negeri 12 Singkawang Timur” Diunduh Pada Tanggal 15 April 2023.
- Kelana Bayu Jajang And Wardani Safira Duhita, *Model Pembelajaran Ipa Sd* (Cirebon: Edu Trimedia Indonesia, 2021), Hal. 5.
- Malo Mario Flavianus, “Contextual Teaching Learning (Ctl) Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Sma Kelas X”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, Vol. 1 No. 1, 2020, H. 36.
- Muhlisin, *Problematika Implementasi Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al Musyaffa* Kendal, (Universitas Wahid Hasyim: Semarang 2019), 27
- Mustafa Nur M. dkk, *Pengelolaan Kelas Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, (Mirra Buana Media: Yogyakarta, September 2020), 15
- Mutardo Moh, *Dkk. Pembelajaran Pendidikan Pancasila Mi.* (Surabaya : Lapis-Pgmi, 2009), H. 8
- Nurdyansyah & Fahyuni Fariyatul Ani, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013.....*, 37
- Observasi Pra Penelitian di MIMA Condro Kaliwates Jember, Rabu 18 April 2025
- Panjaita Juliandri Dedy, “Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Statistika”, *E Jurnal UMNAW*. Vol. 1 No.1, 2016, H.7.
- Perdana Wahyu Putra Muhammad, “Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Pembelajaran Sejarah”, (Program Studi Pendidikan Sejarah Fkip Universitas Lambung Mangkurat, 7
- Raco, *Model Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Universitas Negri Jakarta, 2019), 2.

- Rahmawati Tutut Rahmawati,” Penerapan Model Pembelajaran Ctl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Ipa”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 2 No.1, 2018, H. 14.
- Rahmawati Tutut, “Penerapan Model Pembelajaran Ctl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Ipa,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, No. 1 (May 4, 2018): Hal. 13, <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13765>.
- Rozak Abdul dan Ubaedillah A., *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani* (Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah, 2013), 6.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).193
- S. Samsinar. “Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”, (*Didaktika: Jurnal Kependidikan*), Volume 13, No. 2, Desember 2019), 196.
- Samsu, *Model Penelitian*, (Jambi : Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan,2017),98.
- Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika,.)7.
- Setiawan Angga Dkk., “Pengaruh Minat Belajar.Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas ViSdn 1 Gamping”, *Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol.1 No.2, 2022, H. 92.
- Simatupang Halim And Purnama Dirga, *Handbook Best Practice Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Cv. Pustaka Mediaguru, 2019), Hal. 2.
- Sugiyono, *Model Peneliitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*,(Bandung:Alfabeta Bandung,2013),2.
- Sugiyono, *Model Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV. Alfabeta 2022), 9.
- Sugiyono, *Model Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 85.
- Sutiyono, “Pengembangan Civic Skills Melalui Seminar Socrates Dalam Pendidikan Kewarganegaraan”, *Jpk: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 2, 2017, H.63.
- Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*,(Bandung:PT Remaja ROSDAKARYA,2015),91.

- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 1.
- Syahrir Ridawati Umrah Ridawati “Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa SD Negeri 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng” Diunduh Pada Tanggal 15 April 2023
- Trianto, *Mengembangkan Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), Cet.1, h. 7.
- Wibowo Haris, *Teori-Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Puri Cipta Media, 2012), Hal. 110.
- Wibowo, *Teori-Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran*, Hal. 115.
- Wiyono Hatmocomukti Bayu And Budhi Widodo, “Pengaruh Model Pembelajaran Ctl Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas VIII Ditinjau Dari Kemampuan Berkomunikasi,” *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ipa* 5, No. 1 (March 1, 2018): Hal. 12, <https://doi.org/10.30738/natural.v5i1.2561>.
- Yus Anita And Sari Widya Winda, *Pembelajaran Di Pendidikan Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2020), Hal. 84.
- Yusuf Muri A., *Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: KENCANA, 2014), 327.
- Zakiah Eva Nur dkk, *Implementasi Pendekatan Kontekstual Pada Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berdasarkan Langkah-Langkah Polya.....*, 113
- Zulaiha Siti, “Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) dan Implementasinya dalam Rencana Pembelajaran PAI MI”, (*Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. I, No. 01, 2016), 45
- Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 3
- Fauzi Imron, Srikanto, *Pendidikan Kewarganegaraan (Civil Education)*, (Jember: SUPERIOR “Pusat Studi Pemberdayaan Rakyat dan Transformasi Sosial, 2013), Hal 1.
- Observasi di MIMA Condro Kaliwates Jember, 15 April 2025.
- Poniman, diwawancarai peneliti, Jember 15 April 2025
- Balqis Emha Arini diwawancarai peneliti, Jember 16 April 2025

Agustina Trisia diwawancarai peneliti, Jember 17 April 2025

Mafaz Safinah Alfafa Queen Ayla diwawancarai peneliti, Jember 22 April 2025.

Farzan Albi Syamil diwawancarai peneliti, Jember 22 April 2025.

Sudarmanto Eko Et Al., *Model Pembelajaran Era Society 5.0* (Cirebon: Insani, 2021), Hal. 237.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mochammad Syahri Romadhon

NIM : T20194020

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS)

Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Siswa Kelas IIIB di MIMA Condro Kaliwates Jember”** adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 13 Mei 2024
Saya menyatakan



Mochammad Syahri Romadhon
NIM: T20194020

NIM: T20194020

I. INFORMASI UMUM

A. Identitas Sekolah

Nama Penyusun	: Arini Emha Balqis, S.Pd	Institusi	: MIMA CONDRO
Tahun Pembuatan	: 2024	Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila
Jenjang	: SD/MI	Kelas	: III (Tiga) Reguler
Kode	:	Fase	: Fase B

Tema : **BAB II Aku Patuh Aturan**

Materi Pokok : Aturan Sekolahku

Alokasi Waktu : 2 Pertemuan (2 x 4 x 35 Menit)

Kata Kunci : Aturan, pelanggaran, hak, kewajiban

Capaian Pembelajaran : Pada fase ini, peserta didik menghargai perbedaan identitas diri keluarga, dan teman-temannya; bangga menjadi anak Indonesia yang memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan; mengidentifikasi lingkungan tempat tinggal sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; menunjukkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman yang terikat persatuan dan kesatuan; melaksanakan aturan, hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan lingkungan tempat tinggal; dan menerapkan makna sila-sila Pancasila dan meneladani karakter para perumus Pancasila.

Elemen

Pancasila

Menunjukkan makna sila-sila Pancasila, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; mengenal karakter para perumus Pancasila; menunjukkan sikap bangga menjadi anak Indonesia yang memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Undang Undang Republik Indonesia Tahun 1945

Mengidentifikasi dan melaksanakan aturan di sekolah dan lingkungan tempat tinggal; mengidentifikasi dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah.

Bhinneka Tunggal Ika

Membedakan dan menghargai identitas diri, keluarga, dan teman-temannya sesuai budaya, suku bangsa, bahasa, agama dan kepercayaannya di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.

Negara Kesatuan Republik Indonesia

Mengidentifikasi lingkungan tempat tinggal (RT, RW, desa atau kelurahan, dan kecamatan) sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; menunjukkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan di lingkungan tempat tinggal dan sekolah.

B. Kompetensi Awal (Prasyarat Pengetahuan/Keterampilan)

- ❖ Memiliki pemahaman dasar mengenai aturan di sekolah dan lingkungan tempat tinggal.
- ❖ Memiliki pengetahuan dasar mengenai hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan warga sekolah.

C. Profil Pelajar Pancasila

1. **Bergotong Royong:** Peserta didik dapat bekerja sama dan berkolaborasi dengan teman-teman di sekolah serta dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial atau gotong royong di lingkungan tempat tinggal.
2. **Mandiri:** Peserta didik dapat melakukan tugas-tugas sekolah dan tanggung jawab sebagai anggota keluarga secara mandiri, menunjukkan kemandirian dalam pengambilan keputusan kecil, dan menjalankan tanggung jawab sehari-hari.
3. **Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa:** Peserta didik memiliki kesadaran spiritual, menghargai keberagaman agama, dan menunjukkan sikap beriman serta bertakwa dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari.

D. Sarana dan Prasarana (Materi ajar, Alat dan bahan)

Materi Pokok

- ❖ Aturan Sekolahku

Media :

- ❖ Gambar tentang peristiwa yang berkaitan dengan aturan,
- ❖ Laptop dan jaringan internet,
- ❖ Video yang berkaitan dengan penerapan aturan di sekolah,
- ❖ Untuk sekolah yang belum memiliki fasilitas internet dapat menggunakan aturan tata tertib yang ada di sekolah masing-masing,
- ❖ Guru menyiapkan referensi, buku ajar, atau bahan bacaan bagi peserta didik sebelum masuk kegiatan inti pembelajaran.

Sumber Belajar Utama atau sumber lain

- ❖ Buku Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila untuk Siswa SD/MI Kelas III
- ❖ Buku Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila untuk Siswa SD/MI Kelas IV

Sumber Belajar Lain yang relevan

- ❖ Buku-buku terkait pendidikan pancasila dan sumber online yang relevan

E. Target Peserta Didik

1. Peserta didik reguler/tipikal
2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi
3. Peserta didik dengan kesulitan belajar

F. Jumlah siswa

- ❖ Maksimum 25 - 35 Siswa

G. Model/Metode Pembelajaran

1. *Contextual Teaching and Learning*
2. Diskusi kelompok
3. Presentasi
4. Proyek

II. KEGIATAN INTI

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan melaksanakan aturan di sekolah, dan lingkungan tempat tinggal.
2. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan warga sekolah.

B. Pemahaman Bermakna

1. Pertama-tama, pembelajaran ini mengajarkan bahwa aturan sekolah bukanlah semata-mata pembatasan, tetapi sebuah kerangka yang membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan produktif. Dengan memahami aturan-aturan ini, siswa dapat memahami batasan-batasan yang perlu dihormati untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
2. Selain itu, pembelajaran ini juga membantu siswa untuk mengembangkan sikap tanggung jawab. Dengan mematuhi aturan-aturan sekolah, siswa belajar untuk bertanggung jawab terhadap tindakan dan keputusan mereka sendiri. Hal ini menciptakan budaya tanggung jawab yang dapat membawa manfaat jangka panjang, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
3. Pembelajaran ini juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan interpersonal. Dalam mematuhi aturan sekolah, siswa perlu bekerja sama, berkomunikasi, dan menghormati orang lain di sekitar mereka. Keterampilan ini tidak hanya berlaku di dalam kelas, tetapi juga relevan dalam kehidupan sehari-hari dan di masa depan.
4. Selain aspek-aspek tersebut, pembelajaran ini juga memberikan pemahaman bahwa aturan sekolah membentuk karakter dan moral siswa. Dengan memahami aturan-aturan tersebut, siswa diajarkan untuk menghormati hak dan kebebasan orang lain, memahami pentingnya keadilan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

C. Persiapan Pembelajaran

1. Guru dapat menyiapkan beberapa gambar tentang contoh suatu peristiwa yang berkaitan dengan aturan.
2. Guru dapat menyiapkan wacana/puisi tentang aturan.
3. Guru dapat memberi umpan pertanyaan kepada peserta didik untuk menceritakan pengalamannya sehari-hari terkait aturan.
4. Guru menyiapkan lembar observasi sebagai penilaian aktivitas pembelajaran peserta didik.

D. Apersepsi



Gambar 2.1 Sekolah sebagai tempat untuk belajar dan mendapatkan ilmu.

Sekolah adalah tempat untuk belajar dan mendapatkan ilmu pengetahuan. Di sekolah kamu akan dibimbing dan diajarkan menjadi manusia yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, lingkungan sekitar, dan negara. Kamu akan menemukan minat dan bakat alamiah yang ada dalam dirimu dengan bantuan guru.

Sekolah adalah tempat yang paling menyenangkan. Di sekolah kamu akan menemukan banyak hal. Kamu akan belajar bersama teman, bermain, dan saling bekerja sama. Di sekolah ada aturan yang harus kamu patuhi, seperti memakai seragam, hadir tepat waktu, dan lain sebagainya.

Sebagai peserta didik yang baik, kamu harus mematuhi aturan di sekolah. Aturan itu dibuat agar kegiatan di sekolah berjalan dengan baik dan tertib. Alangkah indah jika kita melihat sekolah yang bersih, tertib, dan nyaman. Ayo, kita patuhi aturan di sekolah.

E. Pertanyaan Pemantik

1. Tahukah kamu apa arti aturan?

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 9 dan 10 (8 x 35 Menit)	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam kepada peserta didik (Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia). ❖ Salah seorang peserta didik memimpin doa. Kegiatan memimpin doa dilakukan secara bergiliran setiap hari untuk melatih peserta didik berani dan bertanggung jawab menjadi seorang pemimpin (Mandiri). ❖ Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberikan motivasi untuk menjaga kesehatan serta mendoakan teman yang tidak hadir karena sakit (Berakhlak Mulia). ❖ Guru memberikan motivasi kepada siswa ❖ Guru melakukan apersepsi berupa tepuk semangat atau tepukan yang lainnya sesuai kreativitas guru (dapat diganti dengan menyanyikan lagu wajib nasional atau lagu-lagu daerah) (Kreatif dan Bergotong Royong). ❖ Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pemberian asesmen, awal peserta didik diberikan pertanyaan: <i>Tahukah kamu apa arti aturan?</i> (Bernalar Kritis) ❖ Guru mencatat dan menggunakan informasi untuk memetakan sejauh mana pengetahuan awal peserta didik pada materi yang akan dibahas. ❖ Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. 	10 menit
<p>Kegiatan Inti</p>	
<p>Kegiatan Inti:</p> <p>Fase 1: Orientasi Peserta Didik pada Masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Ayo, Membaca: Peserta didik diminta untuk membaca teks dan mengamati gambar. ❖ Guru memberikan pertanyaan stimulus sebagai berikut: (1) <i>Apa sajakah</i> 	45 Menit

Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 9 dan 10 (8 x 35 Menit)	Alokasi Waktu
<p><i>aturan yang ada di sekolahmu? (2) Apakah gambar-gambar tersebut merupakan contoh aturan? (3) Di mana sajakah aturan tersebut dilaksanakan?</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik mendengarkan informasi dari guru tentang tugas kelompok.. <p>Fase 2: Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik membentuk kelompok yang heterogen (Berkebinekaan Global). ❖ Ayo, Mengamati: Masing-masing kelompok mencari informasi dan menganalisis informasi yang ada pada gambar (Bernalar Kritis). ❖ Peserta didik membagi tugas dan berdiskusi menyelesaikan tugas kelompok (Bergotong Royong). <p>Fase 3: Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Ayo, Berdiskusi: Peserta didik melakukan diskusi untuk mengidentifikasi aturan-aturan yang ada di sekolah dengan membaca buku teks pelajaran dan melakukan pengamatan serta tanya jawab dalam kelompoknya (Bernalar Kritis) ❖ Guru melakukan kegiatan OREO (<i>Observe, Respond, Exit, Observe</i>) pada setiap kelompok, guru melakukan observasi, dan memberikan pertanyaan-pertanyaan penggiring sehingga memancing daya pikir peserta didik (Bergotong Royong dan Bernalar Kritis). <p>Fase 4: Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Ayo, Berdiskusi: Setelah menemukan aturan-aturan yang ada di sekolah setiap kelompok berdiskusi untuk menyusunnya dalam bentuk peta konsep/<i>mind map</i> yang didesain sesuai dengan kreativitas masing-masing kelompok (Kreatif). ❖ Setiap kelompok mendapat bimbingan dari guru untuk membuat peta konsep sehingga siap untuk dipresentasikan. <p>Fase 5: Penilaian</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Ayo, Bercerita: Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas (Mandiri). ❖ Peserta didik menyajikan hasil diskusi kelompoknya, kelompok lain memberikan apresiasi, masukan, dan saran kepada kelompok penyaji. ❖ Kelompok penyaji membuat simpulan berdasarkan masukan dari kelompok lain. ❖ Setiap kelompok memajang karyanya di masing kelas. ❖ Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. <p>Strategi Alternatif Pembelajaran 1:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru menayangkan video tentang aturan di lingkungan rumah dan sekolah untuk menggantikan aktivitas dalam mengamati gambar dan bernyanyi. ❖ Peserta didik membentuk kelompok secara acak dengan panduan guru (Berkebinekaan Global). ❖ Guru menggali dan menanyakan beberapa informasi terkait penayangan 	

Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 9 dan 10 (8 x 35 Menit)	Alokasi Waktu
<p>video pembelajaran kepada peserta didik (Bernalar Kritis).</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru melakukan kegiatan OREO (<i>Observe, Respond, Exit, Observe</i>) pada setiap kelompok. Guru melakukan observasi, kemudian melontarkan pertanyaan-pertanyaan pengiring dan memberikan respon tanpa membenarkan atau menyalahkan pendapat peserta didik (Bergotong Royong dan Bernalar Kritis). ❖ Peserta didik mengkomunikasikan kembali cerita yang ada di video dan menuangkannya dalam bentuk peta konsep/mind map (Mandiri dan Kreatif). ❖ Guru mengapresiasi peserta didik yang berani menceritakan kembali isi cerita di video pembelajaran dengan penuh percaya diri (Mandiri dan Bernalar Kritis). ❖ Lembar LKPD dapat diubah sesuai kreativitas guru dengan menggunakan berbagai aplikasi agar penampilan lebih menarik. <p>Strategi Alternatif Pembelajaran 2:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan metode bermain peran yang berhubungan dengan aturan sekolah. ❖ Peserta didik membentuk kelompok secara acak dengan bimbingan guru (Berkebinekaan Global). ❖ Guru meminta masing-masing ketua kelompok untuk mengambil satu kertas yang berisi aturan di lingkungan sekolah secara acak. ❖ Setiap kelompok berdiskusi membahas materi yang telah mereka pilih kemudian membuat skenario sederhana untuk ditampilkan di depan kelas (Bergotong Royong dan Bernalar Kritis). ❖ Guru melakukan kegiatan OREO (<i>Observe, Respond, Exit, Observe</i>) pada setiap kelompok. Guru melakukan observasi, kemudian melontarkan pertanyaan-pertanyaan pengiring dan memberikan respon tanpa membenarkan atau menyalahkan pendapat peserta didik (Bergotong Royong dan Bernalar Kritis). ❖ Setiap kelompok memeragakan peran dihadapan kelompok lainnya (Kreatif). ❖ Kelompok lain memberikan tanggapan atas penampilan teman-temannya (Bernalar Kritis). ❖ Guru memberikan penguatan kepada peserta didik terkait penampilan bermain peran kemudian memberikan pertanyaan (Bernalar Kritis). (1) <i>Mengapa kita harus mematuhi aturan tersebut?</i> (1) <i>Apa akibat jika kita tidak mematuhi aturan tersebut?</i> ❖ Setiap kelompok membuat kesimpulan terkait aturan-aturan di sekolah yang terdapat pada peta konsep. <p>Opsi Pembelajaran Berdiferensiasi:</p> <p>Diferensiasi Konten:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Kelompok Maju: Peserta didik yang memiliki pemahaman cepat tentang aturan sekolah dapat diberikan materi tambahan yang lebih kompleks 	

Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 9 dan 10 (8 x 35 Menit)	Alokasi Waktu
<p>atau diarahkan untuk mengeksplorasi lebih dalam dengan bahan bacaan tambahan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Kelompok Menengah: Peserta didik dapat diberikan materi sesuai dengan level pemahaman mereka, tanpa perlu penambahan informasi tambahan. Guru memberikan dukungan tambahan saat diperlukan. ❖ Kelompok Dukungan: Peserta didik yang membutuhkan bantuan ekstra dapat diberikan materi yang disederhanakan atau mendapat dukungan lebih lanjut dari guru atau rekan sekelompok. <p>Diferensiasi Proses:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Kelompok Maju: Peserta didik diberikan tugas yang lebih kompleks dan mandiri dalam menganalisis aturan sekolah. Mereka juga dapat diminta untuk menyajikan hasil penemuan mereka dengan pendekatan kreatif. ❖ Kelompok Menengah: Peserta didik dapat tetap bekerja dalam kelompok heterogen, tetapi mendapatkan dukungan tambahan dari guru saat berdiskusi atau mengerjakan tugas kelompok. ❖ Kelompok Dukungan: Peserta didik mendapat bimbingan intensif dari guru dalam memahami dan menganalisis aturan sekolah. Bisa juga menggunakan media visual atau bantuan lainnya. <p>Diferensiasi Produk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Kelompok Maju: Peserta didik diminta untuk menyajikan hasil karya dalam bentuk proyek kreatif seperti video pendek, dramatari, atau presentasi multimedia. ❖ Kelompok Menengah: Peserta didik dapat menyajikan hasil karya dalam bentuk peta konsep atau mind map yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap aturan sekolah. ❖ Kelompok Dukungan: Peserta didik dapat menyajikan hasil karya dalam bentuk yang lebih sederhana, misalnya poster atau cerita singkat, dengan dukungan langsung dari guru. 	
<p>Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggung jawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>	
<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran. ❖ Guru bertanya kepada peserta didik: (1) <i>Apa sajakah yang sudah kalian pahami dari pembelajaran hari ini?</i> (2) <i>Materi mana yang tidak kalian pahami dan materi mana yang sudah kalian pahami?</i> (3) <i>Sikap baik apa yang sudah dilakukan selama pembelajaran?</i> ❖ Peserta didik diingatkan untuk patuh pada aturan di rumah, di sekolah, dan di lingkungan tempat tinggalnya. ❖ Peserta didik menerima penguatan ideologi Pancasila dari guru. ❖ Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Guru juga menyampaikan kegiatan bersama orang tua untuk mengenal dan memahami aturan. ❖ Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik (Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia). 	<p>10 Menit</p>

G. Asesmen/Penilaian

Judul: Pemahaman Aturan Sekolah

Tujuan: Peserta didik dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan menyajikan aturan-aturan yang ada di sekolah melalui kegiatan kelompok.

Teknik: Observasi, Kinerja, Proyek

Rubrik Penilaian:

Aspek sikap (*Civic Disposition*)

Tabel 3.2 Jurnal Sikap Spiritual (Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa)

Nomor	Nama	Kriteria Penilaian	Skor				Keterangan
			1	2	3	4	
1.		Sikap menghargai diri sendiri dan orang lain sesuai nilai-nilai Pancasila, mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa.					
2.		Menghargai dan menerima perbedaan yang ada pada diri sendiri dan orang lain sebagai anugrah terindah dari Tuhan Yang Maha Esa.					
3.		Menghormati dan saling menyayangi kepada sesama manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.					
Nilai Rata-Rata							

Catatan:

Penilaian dilakukan pada setiap peserta didik saat proses pembelajaran.

Keterangan:

Skor 1= kurang

Skor 2= cukup

Skor 3= baik

Skor 4= sangat baik

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Aspek Sikap Sosial (*Civic Disposition*)

Nama kelompok :

Hari/ tanggal :

Tabel 3.3 Rubrik Sikap Gotong Royong

Nomor	Nama	Aspek Pengamatan			Ket
		Santun	Berperan Aktif	Menghargai Orang Lain	
				Memberikan Pendapat / Ide	1. Tidak pernah 2. Jarang 3. Sering 4. Selalu

Nilai Akhir (NA) :
$$\frac{\text{Jumlah skor yang dicapai} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Aspek Keterampilan (*Civic Skill*) Dimensi profil gotong royong

a. Diskusi

Nama :

No. Absen :

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Diskusi Kelompok

Kriteria/ Skor	Skor 86-100 Baik Sekali 4	Skor 71-85 Baik 3	Skor 61-70 cukup 2	Skor ≤ 60 Kurang 1
Kerja sama dalam kelompok	Dapat bekerja sama dengan semua anggota kelompok.	Hanya dapat bekerja sama dengan beberapa anggota kelompok saja.	Hanya dapat bekerja sama dengan satu anggota kelompok saja.	Tidak dapat bekerjasama/ berpartisipasi (pasif).
Berpendapat	Dapat berpendapat dengan baik, sopan dan santun sesuai materi.	Berpendapat dengan sopan dan santun tetapi tidak sesuai materi.	Berpendapat kurang sopan dan santun tidak sesuai materi.	Tidak dapat berpendapat.
Menghargai pendapat	Mendengarkan saat teman berbicara, melihat dengan seksama, mau menerima masukan dari teman, dan tidak memotong saat teman berbicara.	Dapat memenuhi tiga kriteria.	Dapat memenuhi dua kriteria.	Dapat memenuhi satu kriteria .

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Berbicara/Presentasi (Profil Mandiri)

Nama Kelompok :

Hari/Tanggal :

Tabel 3.5 Rubrik Penilaian Presentasi Pembelajaran

Kriteria/ Skor	Skor 86-100 Baik Sekali 4	Skor 71-85 Baik 3	Skor 61-70 cukup 2	Skor \leq 60 Kurang 1
Penampilan	Peserta didik terlihat percaya diri saat memperkenalkan dirinya di depan kelas dengan suara yang jelas dan berdiri dengan baik dan santun.	Peserta didik memenuhi tiga kriteria.	Peserta didik memenuhi dua kriteria.	Peserta didik memenuhi satu kriteria saja.
Bahasa	Peserta didik memakai kata baku, menggunakan kalimat efektif, lafal yang jelas, dan intonasinya tepat.	Peserta didik hanya dapat memenuhi tiga kriteria.	Peserta didik hanya dapat memenuhi dua kriteria.	Peserta didik memenuhi satu kriteria saja.
Isi	Peserta didik dapat menjelaskan materi dengan jelas, sesuai tema, menjelaskan dampak baik dan buruk serta solusi pemecahan masalah.	Peserta didik Memenuhi tiga kriteria.	Peserta didik memenuhi dua kriteria.	Peserta didik memenuhi satu kriteria saja.
Banyak kalimat	Lebih dari 10 kalimat	7-10 Kalimat	4-7 Kalimat	Kalimat

c. Bermain Peran/Role Playing (Profil Kreatif)

Nama Kelompok :

Hari/Tanggal :

Tabel 3.6 Rubrik Penilaian Bermain Peran

Kriteria/ Skor	Skor 86-100 Baik Sekali 4	Skor 71-85 Baik 3	Skor 61-70 cukup 2	Skor ≤ 60 Kurang 1
Penampilan	Sesuai dengan karakter tokoh, dialog lancar, lafal pengucapan & intonasi tepat.	Peserta didik memenuhi 3 kriteria.	Peserta didik memenuhi 2 kriteria.	Peserta didik memenuhi 1 kriteria.
Ekspresi	Percaya diri, suara terdengar jelas, lantang, mimik wajah sesuai cerita.	Peserta didik memenuhi tiga kriteria.	Peserta didik memenuhi dua kriteria.	Peserta didik memenuhi satu kriteria.

d. Proyek (Profil Kreatif)

Nama Kelompok :

Tabel 3.7 Rubrik Penilaian Proyek/Poster

Kriteria/ Skor	Skor 86-100 Baik Sekali 4	Skor 71-85 Baik 3	Skor 61-70 cukup 2	Skor ≤ 60 Kurang 1
Tulisan	Sangat rapi, singkat, padat dan bermakna.	Cukup rapi kurang singkat, makna kurang jelas.	Kurang rapi, kurang singkat, tidak bermakna.	Tidak ada tulisan.
Gambar	Sangat sesuai dengan tema, sangat rapi, bersih dan menarik.	Sesuai dengan tema, rapi, bersih, tapi kurang menarik.	Kurang sesuai dengan tema, tidak rapi.	Tidak disertai gambar/hiasan.

Ide	Sangat sesuai dengan materi.	Kurang sesuai dengan materi.	Tidak sesuai dengan materi.	Tidak mempunyai unsur materi.
Estetika	Gambar, warna, tulisan dan hiasan sangat serasi.	Gambar, warna, tulisan dan hiasan kurang serasi.	Gambar, warna, tulisan dan hiasan tidak serasi.	Gambar, warna, tulisan dan hiasan sangat tidak serasi.

Nilai Akhir (NA) : $\frac{\text{Jumlah skor yang dicapai} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

RUBRIK PENILAIAN SIKAP

Jurnal Penilaian Sikap Spiritual

Nama Sekolah : SD/MI

Kelas/Semester: III/Ganjil

Berilah tanda centang (v) pada kolom “Setuju” atau “Tidak Setuju” dengan jawaban yang jujur.

No	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1	Saya berusaha dengan maksimal dalam semua kegiatan		
2	Saya selalu berdoa kepada Allah Swt. setiap selesai berusaha dengan maksimal		
3	Saya meyakini bahwa apa yang dihasilkan karena semata-mata atas usaha kita sendiri		
4	Saya meyakini bahwa Allah Swt. telah memilihkan yang terbaik bagi hamba-Nya atas semua yang telah diusahakan		
5	Saya meyakini bahwa segala apa yang terjadi kalau kita syukuri dan kita hadapi dengan sabar, Allah Swt. akan memberikan yang terbaik untuk kita.		

Penilaian Sikap Sosial

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda ikon 😊 (setuju), 😐 (kurang setuju), atau ☹️ (tidak setuju) sesuai dengan keadaan sebenarnya.

No	Pernyataan	Jawaban		
		😊	😐	☹️
1	Saya senang membantu teman-teman yang sedang mengalami kesulitan.			
2	Saya suka berkolaborasi dalam pekerjaan kelompok.			
3	Saya mendengarkan dengan penuh perhatian ketika seseorang berbicara.			
4	Saya selalu siap memberikan dukungan kepada teman yang membutuhkan.			
5	Saya cenderung memahami dan menghargai perbedaan pendapat.			
6	Saya aktif dalam kegiatan sosial dan berusaha membantu masyarakat.			
7	Saya menghormati privasi dan batasan pribadi orang lain.			
8	Saya menghindari berbicara buruk tentang orang lain.			
9	Saya berusaha menjaga sikap ramah dan sopan dalam berinteraksi.			
10	Saya selalu berusaha untuk membangun hubungan yang positif dengan orang di sekitar saya.			

Lembar Penilaian Diri Peserta Didik

Nama Sekolah : SD/MI

Kelas/Semester: III/Ganjil

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) sesuai keadaan kalian yang sebenarnya

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas.				
2	Saya beribadah tepat waktu.				
3	Saya tidak mengganggu teman saya yang beragama lain berdoa sesuai agamanya.				
4	Saya berani mengakui kesalahan saya.				
5	Saya menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu.				
6	Saya berani menerima resiko atas tindakan yang saya lakukan.				
7	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam.				
8	Saya meminta maaf jika saya melakukan kesalahan				
9	Saya melakukan praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan.				
10	Saya datang kesekolah tepat waktu.				

Lembar Penilaian Diri Kegiatan Diskusi Kelompok

Nama Siswa :

Kelas :

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Aktif dalam mengemukakan ide	√	
2	Mendengarkan teman yang sedang berpendapat	√	
3	Aktif mengajukan pertanyaan	√	
4	Aktif membantu teman yang mengalami kesulitan mengerjakan tugas	√	
5		√	

Lembar Kerja Kelompok Diskusi

<p>Nama Anggota Kelompok</p>	<p>1. 2. 3. 4. 5.</p>
<p>Kesimpulan Hasil Diskusi Kelompok</p>	
<p>Tanggapan Terhadap presentasi kelompok lain</p>	
<p>Catatan Guru</p>	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

H. Rencana Tindak Lanjut

- **Pengayaan:** Memberikan tugas tambahan atau penelitian lebih lanjut kepada kelompok yang menunjukkan pemahaman yang mendalam.
- **Remedial:** Menyediakan waktu tambahan dan bimbingan khusus untuk kelompok yang memerlukan pemahaman tambahan.
- **Interaksi Guru dan Orang Tua:**
 1. Orang tua/wali murid dapat menuliskan komentar pada buku tulis peserta didik terkait aktivitas diskusi dan tanya jawab yang dilakukan sesuai tema.
 2. Orang tua/wali murid dapat bertukar informasi dari guru terkait dengan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.
 3. Komunikasi dan interaksi antara guru dan orang tua/wali murid dapat dilakukan melalui kunjungan rumah, komunikasi melalui media telekomunikasi/media sosial, atau melalui buku penghubung siswa.

I. Refleksi Guru dan Siswa:

Refleksi Guru:

1. Apa yang menurut guru berhasil?
2. Kesulitan apa yang dialami guru?
3. Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
4. Apakah seluruh peserta didik mengikuti pelajaran dengan baik?

Refleksi Siswa:

1. Apa yang telah dipelajari tentang aturan sekolah melalui kegiatan ini?
2. Bagaimana pengalaman bekerja dalam kelompok?
3. Adakah konsep atau aturan yang masih sulit dipahami?

III. LAMPIRAN

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK



Bacalah puisi berikut dengan saksama!

Aku Pelajar Pancasila
Karya: Kamala Rahayu Candra Sary

Aku pelajar Pancasila
Beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia
Berkepribadian mandiri
Bernalar kritis dan kreatif
Akrab dalam kebinekaan
Bergotong royong dalam kebersamaan

Aku pelajar Pancasila
Selalu disiplin dan patuh aturan
Melaksanakan semua kewajiban
Dengan ikhlas dan tanpa paksaan

Aku pelajar Pancasila
Akan selalu menjadi teladan
Tingkah laku dan perbuatanku
Cerminan dari sila-sila Pancasila

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Silap apa saja yang harus dimiliki setiap peserta didik berdasarkan puisi tersebut?

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.
- 7.
- 8.

Tahukah kamu mengapa aturan itu harus di patuhi? Jika aturan itu tidak dilaksanakan apa yang akan terjadi?



Kegiatan 2

Amatilah gambar-gambar berikut!



Keterangan gambar:

1. Terlambat ke sekolah
2. Membuang sampah sembarangan
3. Mencoret-coret dinding kelas
4. Mengganggu teman

Kemudian, jawab pertanyaan berikut di buku tugasmu!

1. Apakah gambar-gambar tersebut merupakan bentuk pelanggaran aturan?
2. Apa akibatnya jika:
 - a. datang terlambat ke sekolah,
 - b. membuang sampah sembarangan,
 - c. mencoret-coret dinding kelas,
 - d. mengganggu teman.
3. Apakah perbuatan tersebut melanggar nilai-nilai dan sila Pancasila? Sila keberapakah yang dilanggar? Coba kamu jelaskan!



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
HAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R



Ayo, Bermain

Kegiatan 3

1. Temukan kata yang berkaitan dengan aturan dalam kotak teka-teki silang di berikut!

A	D	U	A	N	B	E	R	T	E	N	G	K	A	R	S	A	K
K	L	I	Z	I	N	M	U	M	E	N	O	L	O	N	G	S	E
U	L	A	S	E	R	A	G	A	M	M	A	K	E	A	S	I	B
S	H	B	A	I	A	K	A	S	A	B	P	A	E	R	A	C	E
U	O	A	R	A	P	I	B	A	S	A	L	A	S	P	A	R	R
K	R	J	A	I	M	L	A	M	A	N	A	H	T	A	S	A	S
A	M	U	K	A	N	L	I	M	B	A	H	A	L	N	A	S	I
E	A	B	A	E	D	A	I	N	C	E	S	A	B	U	Y	D	H
B	T	E	R	T	I	B	I	A	D	S	E	H	I	K	B	A	A
U	S	A	S	R	B	G	A	T	U	N	H	E	I	N	I	E	N

2. Tarik garis secara vertikal, horizontal, dan diagonal untuk menemukannya!
3. Warnailah setiap kata yang kamu temukan dengan warna yang berbeda untuk menandainya!
4. Setelah kamu menemukan jawaban yang tepat lengkapilah kalimat berikut!
 - a. Peraturan di buat agar
 - b. Ke sekolah harus memakai pakaian
 - c. Jika keluar kelas harus
 - d. Berpakaian harus
 - e. Di dalam kelas harus
 - f. Sikap kita kepada guru
 - g. Sesama warga sekolah harus saling tolong
 - h. Kita tidak boleh dengan teman
 - i. Buanglah sampah pada
 - j. Semua warga sekolah harus menjaga lingkungan

Kunci Jawaban

a. disiplin	b. seragam	c. izin	d. rapi	e. tertib
f. hormat	g. menolong	h. bertengkar	i. tempatnya	j. kebersihan

BAHAN BACAAN GURU DAN SISWA

Dalam kehidupannya manusia selalu membutuhkan orang lain, terutama dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk dapat hidup harmonis dengan orang lain ada aturan-aturan yang harus dipatuhi, aturan itu merupakan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat.

Aturan ada 2 jenis yaitu tertulis dan tidak tertulis. Aturan tertulis berupa aturan yang dibuat oleh lembaga masyarakat yang formal atau resmi, contohnya undang-undang atau peraturan di sekolah. Aturan tidak tertulis merupakan aturan non formal, contohnya adat istiadat dan pantangan (tabu) di masyarakat.

Aturan tidak berlaku sama di semua tempat, aturan di tempat yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Aturan yang dibuat di suatu tempat disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan tersebut. Aturan dibuat agar kehidupan menjadi tertib, aman, dan harmonis. Aturan juga mengandung sanksi atau hukuman.

Pelaksanaan hak dan kewajiban berkaitan dengan aturan. Dalam aturan yang dibuat biasanya ada beberapa kewajiban yang wajib dilaksanakan sebelum mendapatkan hak. Hak dan kewajiban harus berjalan seirama dan seimbang. Segala sesuatu yang harus dikerjakan atau dilaksanakan disebut dengan kewajiban. Segala sesuatu yang pantas atau layak kita terima disebut dengan hak.

Agar pelaksanaan aturan bisa berjalan dengan baik, maka kita berkewajiban menjalankan hak dan kewajiban sesuai ketentuan yang berlaku. Hak akan diperoleh jika kewajiban telah dilaksanakan.

GLOSARIUM

1. **Aturan Sekolah:** Pedoman atau norma-norma yang harus diikuti dan ditaati oleh seluruh anggota sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif.
2. **Disiplin Sekolah:** Keteraturan dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma aturan sekolah untuk menjaga tata tertib dan keamanan di lingkungan pendidikan.
3. **Kode Etik:** Pedoman perilaku atau norma-norma moral yang harus diikuti oleh semua anggota sekolah dalam interaksi dan kegiatan sehari-hari.
4. **Jadwal Pelajaran:** Rencana waktu yang mengatur kegiatan pembelajaran, termasuk mata pelajaran, guru pengampu, dan ruang kelas yang digunakan.
5. **Absensi:** Catatan kehadiran siswa-siswi di kelas sebagai salah satu indikator partisipasi dan keterlibatan dalam proses pembelajaran.
6. **Pakaian Seragam:** Busana yang ditentukan dan disepakati oleh sekolah sebagai identitas dan simbol kebersamaan dalam lingkungan pendidikan.
7. **Jam Belajar:** Waktu yang ditetapkan untuk kegiatan pembelajaran di dalam kelas, termasuk istirahat di tengah sesi pembelajaran.
8. **Tugas Rumah:** Tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk diselesaikan di rumah guna memperdalam pemahaman materi pelajaran.
9. **Ujian:** Penilaian formal yang dilakukan untuk mengukur pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
10. **Penghargaan dan Hukuman:** Sistem yang diterapkan untuk memberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi dan memberikan sanksi kepada yang melanggar aturan sekolah.
11. **Rapat Orang Tua Guru (ROG):** Pertemuan antara orang tua dan guru untuk membahas perkembangan dan prestasi akademis siswa.
12. **Sarana dan Prasarana:** Fasilitas dan infrastruktur pendukung proses pembelajaran, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga.
13. **Konselor Sekolah:** Profesional yang bertanggung jawab memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa terkait masalah pribadi, akademis, dan karier.
14. **Komite Sekolah:** Kelompok orang tua dan guru yang berperan dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan dan pengelolaan sekolah.
15. **Prestasi Akademis:** Capaian siswa dalam hal peningkatan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- ❖ Alifa, Kak. *Ragam Permainan Tradisional di Indonesia*. Kabupaten Bantul: Diva Press, 2018.
- ❖ Amin, H. Maswardi Muhammad. *Moral Pancasila Jati Diri Bangsa, Aktualisasi Ucapan dan Perilaku Bermoral Pancasila*. Yogyakarta: Calpulis, 2015
- ❖ Awaluddin. *Pengantar Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017.
- ❖ Budiyanto, Moch. Agus Krisno. *Sintaks 45 Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: Univerista Muhammadiyah Malang, 2016.
- ❖ Depdiknas. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas, 2016.

- ❖ Dewi, Ressi Kartika dan Kamala Rahayu. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD Kelas 3*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kemendikbudristek, 2021.
- ❖ Fad, Aisyah. *Kumpulan Permainan Anak Tradisional Indonesia*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2014.
- ❖ G, William dan Lay K. Yanti. *Kumpulan Lagu Daerah*. Jakarta: Kawan Pustaka, 2006.
- ❖ Irawan, Dimas Dwi. *RPUL: Rangkuman Pengetahuan Umum Lengkap Indonesia dan Dunia*. Yogyakarta: Forum Tentor Indonesia, 2016.
- ❖ Iswinarti. *Permainan Tradisional. Prosedur dan Analisis Manfaat Psikologis*. Malang: UMM Press, 2017.
- ❖ Pabbajah, Mustaqim dkk. *Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila untuk Siswa SD/MI Kelas III*. Jakarta Pusat: Penerbitan Bersama Antara Badan Pembinaan Ideologi Pancasila dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
- ❖ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- ❖ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2016 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*.
- ❖ Ramadani, Maersk dkk. *Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila untuk Siswa SD/MI Kelas IV*. Jakarta Pusat: Penerbitan Bersama Antara Badan Pembinaan Ideologi Pancasila dan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022.
- ❖ Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas, 2003.
- ❖ Retma Sari. *Belajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Dengan Mudah dan Cepat Untuk Pemula: Komunikasi Aktif*. Jawa Tengah: Penerbit Pustaka Rumah Cinta, 2020.
- ❖ Rochani, S. *Lagu Daerah*. Jakarta: Balai Pustaka, 2012.
- ❖ Satria, Rizky dkk. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Proil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badam Standar, KURikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022.
- ❖ Setyo, Sunoto. "Keputusan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi Badan Pembinaan Ideologi Pancasila Nomor 2 Tahun 2022". Jakarta: BPIP, 2022.
- ❖ Sihotang, Kasdin, dkk. *Pendidikan Pancasila: Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Kebangsaan*. Jakarta: Graindo, 2014.
- ❖ Sunarso. *Pendidikan Kewarganegaraan 3*. Jakarta: Yudhistira, 2015.
- ❖ Supriatna, Agus. *Bahasa Indonesia Buku Pelajaran untuk kelas VIII*. Jakarta: Graindo Media Pratama, 2007.
- ❖ Thayeb, M dan Karyatmo. *Kreatif Tematik Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku IV untuk SD/ MI*. Bandung: Penerbit Duta, 2019.
- ❖ Tim Media Pusindo. *Kumpulan Lagu Daerah Persembahan untuk Indonesiaku*. Depok: Media Pusindo, 2008.
- ❖ Tim Smart Nusantara. *Aku Bisa Aku Juara SD/MI Kelas V*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2016
- ❖ Undang-undang Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28 E.
- ❖ Winata, Udin, S., dkk. *Pembelajaran PKN di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2008.

Sumber Jurnal:

- ❖ Hanifah, N. “Pengembangan Instrumen Penilaian Higher order Thinking Skill (HOTS) di Sekolah Dasar”. *Current Research in Education: Conference Series Journal* 1, no. 1 (2019): 1-8.
- ❖ Winarno. “Pendidikan Kewarganegaraan Persekolahan: Standar Isi dan Pembelajarannya”. *Jurnal Civics Kajian Kewarganegaraan* 3, no. 1 (2006): 22-36.

Sumber Internet:

- ❖ Arsip Nasional Republik Indonesia. “Pidato Sukarno 1 Juni 1945.” Diakses tanggal 3 Juni 2023. <https://jdih.bpip.go.id/common/dokumen/arsiplangkapidatosoekarno1juni1945sumberanri.pdf>
- ❖ Badan Pembinaan Ideologi Pancasila Republik Indonesia. “Makna Lambang Garuda Pancasila.” Youtube, 17 Juni 2023. <https://buku.kemdikbud.go.id/s/pp36>.
- ❖ Cerdas Berkarakter Kemdikbud. “Kikan Namara dan Eka Gustiwana-Prooil Pelajar Pancasila.” Youtube, 8 April 2023. <https://buku.kemdikbud.go.id/s/pp37>.
- ❖ KEMENDIKBUD RI. “Garuda Pancasila.” Diakses 11 Juni 2023. <https://buku.kemdikbud.go.id/s/pp35>.
- ❖ Peraturan BPIP Nomor 2 Tahun 2022 tentang Materi Dasar Pembinaan Ideologi Pancasila. Diakses pada 4 Juli 2023. <https://peraturan.go.id/id/peraturan-bpip-no-2-tahun-2022>.
- ❖ Sistem Informasi Perbukuan Indonesia. “Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia.” Youtube, 5 Juli 2023. <https://buku.kemdikbud.go.id/s/pp31>.
- ❖ Sistem Informasi Perbukuan Indonesia. “Keberagaman Suku Bangsa di Indonesia.” Youtube, 8 Juli 2023. <https://buku.kemdikbud.go.id/s/pp34>.
- ❖ Sistem Informasi Perbukuan Indonesia. “Lagu Daerah Ampar Ampar Pisang dari Kalimantan Selatan.” Youtube, 5 Juli 2023. <https://buku.kemdikbud.go.id/s/pp32>.
- ❖ Sistem Informasi Perbukuan Indonesia. “Lagu Daerah Apuse dari Papua Barat.” Youtube, 5 Juli 2023. <https://buku.kemdikbud.go.id/s/pp33>.
- ❖ <https://buku.kemdikbud.go.id/s/pp30>.
- ❖ <https://www.lemhannas.go.id>.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Mengetahui
Kepala MIMA CONDRO
Pelajaran

Jember,
Guru Mata

PONIMAN S.Pd
BALQIS S.Pd.
NIP/NRK.

ARINI EMHA
NIP/NRK.

Lampiran : Dokumentasi

Dokumentasi



MIMA Condro Kaliwates Jember



Wawancara dengan Bapak Poniman, S.Pd selaku Kepala MIMA Condro

Kaliwates Jember



Wawancara dengan siswa kelas III B



Wawancara dengan Arinie emha balqis S. Pd selaku Wali Kelas III B



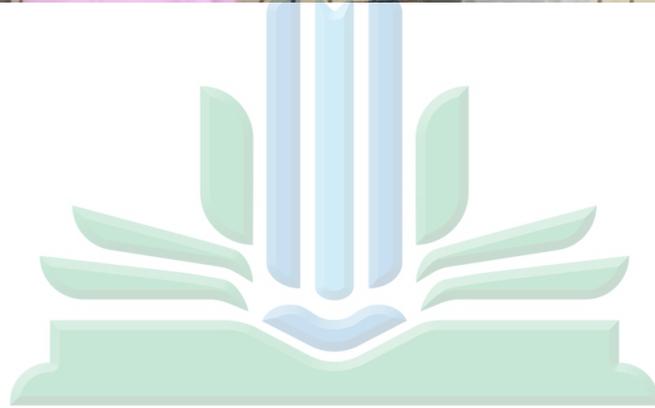
Wawancara dengan ibu Trisia Agustina S.Pd Gr selaku
Waka Kurikulum





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MODUL AJAR / RPP+			
A. INFORMASI UMUM			
	Nama Penyusun	: Arini Emha Balqis, S.Pd	
	Asal Sekolah	: MIMA Condro Kaliwates Jember	
	Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila	
	Bab 2 / Tema	: Mematuhi Aturan di Sekolah	
Jenjang Sekolah	: MI	Semester	: Genap
Fase / Kelas	: A / III (Dua)	Alokasi Waktu	: 1 pertemuan (2 x 35 menit)
Tahun Pelajaran	: 2024/2025		
Moda Pembelajaran	: Tatap Muka		
Metode Pembelajaran	: Tanya jawab, penugasan,		
Pendekatan	: Saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan, informasi, menalar, dan mengkomunikasikan)		
Model Pembelajaran	: Contextual Teaching and Learning (CTL)		
Target Peserta Didik	: Peserta Didik Reguler		
Jumlah Peserta Didik	: 22 Peserta Didik		
Profil Pelajar Pancasila	: 1. Mandiri 2. Berfikir kritis / Bernalar 3. Bergotong royong		
Sarana dan Prasarana	: 1. Buku Interaktif Pendidikan Pancasila untuk SD/MI kelas III SD		
B. KOMPONEN INTI			
1. Capaian Pembelajaran (CP)			
Peserta didik mampu mengenal aturan di lingkungan keluarga dan sekolah. Peserta didik mampu menceritakan contoh sikap mematuhi dan tidak mematuhi aturan di keluarga dan sekolah. Peserta didik mampu menunjukkan perilaku mematuhi aturan di keluarga dan sekolah.			
2. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)			
1. Menuliskan contoh sikap mematuhi dan tidak mematuhi aturan di sekolah.			
3. Tujuan Pembelajaran			

<ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui penjelasan dari guru peserta didik dapat menyebutkan apa saja aturan yang ada di rumah dengan benar. 2. Melalui penjelasan dari guru peserta didik dapat menuliskan contoh sikap mematuhi aturan di sekolah dengan benar. 3. Melalui penjelasan dari guru peserta didik mampu memberikan contoh sikap tidak mematuhi aturan di sekolah dengan benar.
<p>4. Materi Pokok</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mematuhi aturan di sekolah.
<p>5. Pertanyaan Pemantik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa itu aturan? 2. Ada berapa pembagian aturan di sekolah? 3. Apa saja aturan yang ada di sekolah?
<p>6. Kegiatan Pembelajaran</p> <p>A. Kegiatan Awal (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam dan peserta didik menjawab salam. 2. Guru mengkondisikan kelas dan menanyai kabar kepada peserta didik. 3. Satu orang ditugaskan untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran. 4. <i>Ice Breaking</i> 5. Guru mengecek kehadiran peserta didik. 6. Memberikan apersepsi kepada peserta didik. 7. Peserta didik mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

B. Kegiatan Inti (50 Menit)

1. Peserta didik diberi pertanyaan oleh guru tentang aturan di Sekolah.
“ Apakah ada yang tau apa itu aturan?”
2. Selanjutnya guru menjelaskan kepada peserta didik pengertian dari aturan.
3. Peserta didik menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru mengenai mematuhi aturan di Sekolah..
4. Peserta didik diberi contoh sikap mematuhi aturan dirumah dan tidak memamtuhi aturan di Sekolah.. **(Mengkomunikasikan)**
5. Peserta didik diberi kesempatan bertanya kepada guru terkait materi yang disampaikan. **(Menanya)**
6. Peserta didik menyimak penjelasan dari guru terkait pertanyaannya. **(Mengamati)**
7. Peserta didik diberi pertanyaan terkait materi yang disampaikan. **(Menanya)**
8. Peserta didik diberikan lembar kerja. **(Mengasosiasikan)**
9. Peserta didik diminta mengerjakan lembar kerja peserta didik secara mandiri sesuai dengan profil pelajar Pancasila.
10. Setelah mengerjakan lembar kerja, peserta didik diminta mengumpulkan hasil kerja mereka.
11. Guru memberikan apresiasi kepada semua peserta didik yang telah maju menyelesaikan hasil kerjanya.
12. Setelah selesai, guru memberikan kesimpulan tentang materi yang telah di pelajari.

C. Kegiatan Penutup (10 Menit)

1. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi.
2. Menugaskan peserta didik mengerjakan soal evaluasi.
3. Soal evaluasi dikumpulkan pada saat jam pelajaran berakhir.
4. Refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan
 - Guru
 - Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai?
 - Apakah seluruh peserta didik mengikuti pelajaran dengan antusias?
 - Peserta didik
 - Bagaimana pembelajaran hari ini?
 - Apa saja yang kalian dapat pada pertemuan hari ini?
5. Peserta didik diminta mempelajari kembali materi pembelajaran hari ini di rumah.
6. Salah Satu peserta didik ditugaskan memimpin doa sebelum mengakhiri pembelajaran.
7. Peserta didik bersama guru saling memberikan salam.
8. Guru menutup pembelajaran

C. LAMPIRAN

Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Lembar Kerja Peserta Didik

Rubrik Penilaian

Kisi-Kisi Soal Evaluasi
Soal Evaluasi
Daftar Pustaka
Erni Fitri Astuti, Faizah Nur Diana. (2023). <i>Buku Interaktif Pendidikan Pancasila untuk SD/MI kelas II</i> . PT Macananjaya Cemerlang ; Yogyakarta.

Jember , 15 April 2025

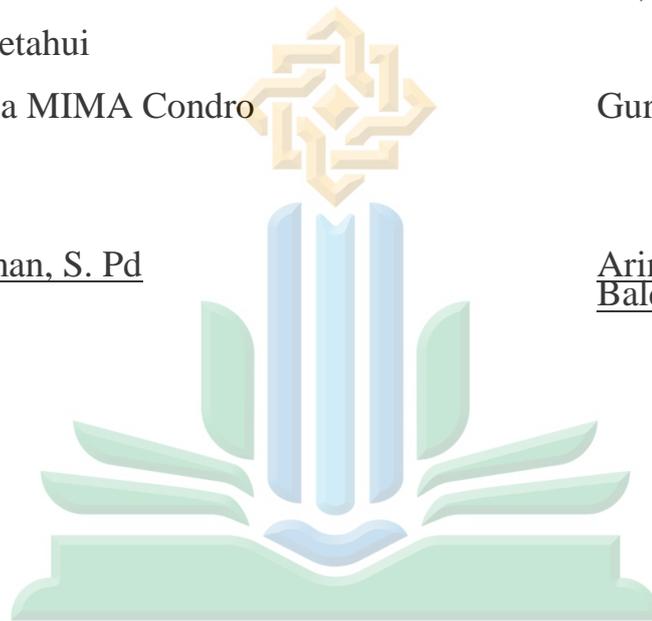
Mengetahui

Kepala MIMA Condro

Guru Kelas III

Poniman, S. Pd
NIP.

Arini Emha
Balqis, S.Pd



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

- Kesulitan apa yang dialami peserta didik?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
- Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri siswa?

Bahan Bacaan Peserta Didik

Musyawarah merupakan suatu pembicaraan untuk menyelesaikan masalah sehingga mencapai kesepakatan bersama. Musyawarah bermanfaat untuk memecahkan masalah secara bersama, menumbuhkan rasa kerja sama dan gotong royong sehingga menghindarkan diri kita dari pertengkaran atau perdebatan.

Sikap-sikap yang harus diperhatikan dalam rangka merancang urun rembuk antara lain:

1. menyiapkan ide atau gagasan yang akan disampaikan,
2. sebelum berbicara mengacungkan jari,
3. setelah dipersilahkan baru berbicara,
4. penyampaian pendapat dengan sopan tidak bernada tinggi,
5. urun rembuk (musyawarah) tidak boleh berbelit-belit,
6. solusi yang disampaikan harus dapat dipertanggungjawabkan,
7. mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi,
8. menjadi pendengar yang baik,
9. tidak memotong pembicaraan orang lain, 10. mau menerima kekalahan,
11. menerima hasil musyawarah.

Dalam musyawarah jika terjadi perbedaan pendapat dan tidak ada kata sepakat atau mufakat, maka dilakukan pemungutan suara atau voting. Proses pemungutan suara harus berjalan adil dan transparan. Suara yang paling banyak adalah yang menang dan tidak boleh bersikap sombong. Sedangkan pihak yang kalah dalam pemungutan suara harus bersikap lapang dada. Setiap hasil musyawarah harus dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

F. Penilaian Akhir Unit Pembelajaran

1. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, dan d didepan jawaban yang paling benar!
 - I. Pedoman perilaku yang berisi perintah dan larangan yang dibuat oleh negara untuk mengatur tata tertib masyarakat, merupakan norma
 - a. hukum
 - b. agama
 - c. kesopanan
 - d. kesusilaan
2. Berikut contoh perilaku yang tidak tertib di lingkungan masyarakat adalah

a.



c.



b.



d.



3. Jika bertemu dengan orang yang lebih tua di jalan sebaiknya sikap kita
- pura-pura tidak tahu
 - senyum dan menyapa
 - memalingkan muka
 - segera menjauh untuk menghindar



4. Tidak melaksanakan kegiatan pada gambar di samping akan melanggar norma
- hukum
 - agama
 - kesopanan
 - kesusilaan



5. Berdasarkan gambar di samping peserta didik tersebut akan mendapat
- sanksi
 - pujian
 - celaan
 - penghargaan



6. Aturan ada di lingkungan keluarga dibuat berdasarkan kesepakatan
- orang tua saja
 - semua warga kampung
 - semua anggota keluarga
 - semua orang dewasa

7. Susilo datang terlambat mengikuti upacara bendera hari Senin dan juga tidak memakai atribut lengkap. Sikap kita terhadap perilaku Susilo adalah harus
- mengikuti
 - meneladani
 - membiarkan
 - mengingatkan

8. Perhatikan pernyataan berikut ini!

- Urun rembuk dengan sopan
- Urun rembuk dengan nada tinggi
- Menjadi pendengar yang baik
- Urun rembuk berdasarkan pokok masalah

Berdasarkan pernyataan di atas, yang bukan cara urun rembuk yang baik dan benar ditunjukkan nomor

- (1)
- (2)
- (3)
- (4)

9. Kita sebagai warga negara yang baik, langkah yang harus dilakukan dalam menghadapi pandemi covid 19 ini, kecuali

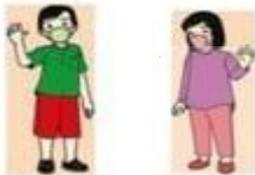
- memakai masker jika bepergian
- menjaga jarak di tempat publik
- menjauhi kerumunan orang banyak
- mengajak teman-teman untuk berkumpul bersama

10. Sebagai peserta didik kita harus ...tata tertib di kelas yang sudah disepakati.
- mentaati

- b. menghindar
- c. acuh tak acuh
- d. pura-pura tidak tahu

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Sebutkan 4 macam norma yang ada di masyarakat, dan berikan contohnya!
2. Apakah tujuan dibuatnya aturan disekolah?
3. Berilah 3 contoh aturan-aturan yang ada di kelas ?
4. Perhatikan gambar di bawah ini!



Berdasarkan gambar di atas, sebutkan 5 pecegahan yang dianjurkan pemerintah yang harus kita patuhi dalam menghadapi pandemik virus covid 19 !

5. Sebutkan 5 cara melakukan urun rembuk yang baik dan benar!

Kunci Jawaban

I. Pilihan Ganda

1. A 6. C
2. D 7. D
3. B 8. B
4. C 9. D
5. A 10. A

II. Uraian

1. Macam-macam norma

a. Norma Agama	Contoh: memalakan ibadah.
b. Norma Kesopanan	Contoh: mengucapkan terima kasih, mengucapkan minta maaf jika bersalah, patuh pada orang tua.
c. Norma Kesusilaan	Contoh: larangan berbohong, berbicara sopan kepada orang tua, tidak berkata kasar, menjenguk tetangga yang sakit, memakai baju sopan.
d. Norma Hukum	Contoh: membayar pajak, mematuhi aturan lalu lintas, dan lain-lain.

2. Aturan di sekolah di buat untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, aman,nyaman dan lancar.
3. Datang tidak terlambat,mengerjakan tugas tepat waktu,memperhatikan guru jika sedang mengajar, tidak gaduh,tidak bermain di kelas saat istirahat, tidak membuang sampah di kelas dan lain-lain.
4. Memakai masker, jaga jarak di kerumunan,jika bertemu teman atau saudara tidak bersalaman,cud tangan setiap saat, dan rajin olah raga.
5. Menyampaikan urun rembuk dengan bahasa yang sopan, mengacungkan jari sebelum menyampaikan urun rembuk, urun rembuk sesuai tema yang dibicarakan tidak berbelit-belit, tidak menggunakan nada tinggi,dan tidak memaksakan kehendak.

G. Bahan Bacaan Guru

1. Kegiatan Pembelajaran 1

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan manusia lain.Tanpa adanya manusia yang lain kita tidak akan dapat memenuhi kebutuhan

hidup. Untuk dapat hidup bersama dengan harmonis, ada aturan-aturan yang harus dipatuhi karena aturan itu merupakan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat.

Aturan ada 2 yaitu tertulis dan tidak tertulis. Aturan tertulis berupa aturan yang

UNIT 2 Iaku Patuh Aturan

dibuat oleh Lembaga masyarakat yang formal atau resmi, contohnya undang-undang atau peraturan di sekolah. Sedangkan aturan tidak tertulis merupakan aturan non formal, contohnya adat istiadat dan pantangan (tabu) di masyarakat.

Aturan di masyarakat disebut sebagai norma. Norma menentukan tingkah laku manusia yang dihadapkan pada situasi tertentu. Norma yang berlaku di masyarakat terbagi menjadi norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, dan norma hukum.

Aturan di tempat yang satu berbeda dengan aturan di tempat lain. Tiap kelompok atau komunitas memiliki aturan masing-masing. Aturan keluarga yang satu berbeda dengan keluarga lainnya. Aturan sekolah satu berbeda dengan aturan sekolah lainnya. Demikian juga aturan di masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya berbeda. Aturan dibuat agar kehidupan menjadi tertib, aman, dan harmonis. Aturan ini mengandung sanksi atau hukuman.

Setiap hari, Iwan bangun tidur pukul 5 pagi, kemudian Iwan langsung merapikan tempat tidurnya. Setelah selesai melakukan sholat Subuh, Iwan membantu ayahnya untuk memberi makan ayam hewan peliharaannya. Setelah selesai memberi makan, Iwan bergegas mandi dan mempersiapkan diri untuk berangkat sekolah. Tak lupa sebelum berangkat sekolah Iwan sarapan terlebih dahulu. Waktu sudah menunjukkan pukul 06.20, sebelum berangkat ke sekolah Iwan berpamitan kepada kedua orang tuanya.

Di sekolah maupun di rumah Iwan memiliki banyak teman, hal ini karena sifat Iwan yang selalu sopan dan tidak sombong. Iwan merupakan anak yang tertib dalam menjalankan kesehariannya dan selalu mematuhi aturan yang telah ditetapkan baik di rumah, sekolah maupun lingkungan sekitar.

2. Kegiatan Pembelajaran 2

Kalian telah mengenal berbagai macam jenis aturan/norma yang berlaku dalam kehidupan di masyarakat. Dengan adanya aturan/norma maka akan tercipta suasana hidup yang tertib dan disiplin. Artinya kalian harus hidup teratur sesuai dengan aturan yang ada. Tapi bagaimanakah cara membuat aturan itu? Bagaimana contohnya? Ayo kita ikuti pelajaran hari ini agar kalian dapat memahami semuanya.

Aturan di tempat yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Tiap-tiap kelompok atau komunitas memiliki aturan sendiri-sendiri. Apakah yang dimaksud dengan aturan? Aturan adalah suatu ketentuan yang dibuat dan digunakan untuk pedoman menata tingkah laku manusia. Aturan dibuat untuk ditaati, dengan menaati aturan suatu kegiatan akan berjalan dengan lancar dan tertib.

Aturan dibuat berdasarkan kebutuhan masing-masing komunitas. Ada aturan yang tertulis dan ada aturan yang tidak tertulis. Aturan-aturan tidak tertulis dibuat untuk mendukung aturan yang tertulis. Ada peraturan di sebuah negara, di lingkungan pekerjaan, di masyarakat, di sekolah, dan di keluarga. Alasan manusia memerlukan aturan adalah karena manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan. Agar interaksi manusia dapat berjalan harmonis maka segala tindakan manusia perlu adanya batasan yaitu berupa aturan.

Sama halnya dengan kita sebagai pelajar atau sebagai anak jika ingin mempunyai masa depan yang sukses kita harus hidup dengan tertib dan teratur. Hidup tertib dan teratur itu merupakan bentuk suatu tindakan taat pada aturan-aturan yang baik. Untuk itu alangkah baiknya jika kita memiliki aturan-aturan yang baik yang kita buat sendiri dan teman sebaya.

Langkah-langkah membuat aturan yang baik, antara lain:

1. tentukan cita-cita yang diinginkan.
2. bangun kebiasaan yang baik.
3. hentikan kebiasaan yang menghambat cita-cita.

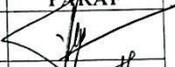
3. Kegiatan Pembelajaran 3

Aturan baik yang telah dibuat untuk diri kita sendiri dan teman sebaya harus dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab agar cita-cita yang diharapkan dapat tercapai. Aturan-aturan tersebut karena sudah menjadi kesepakatan bersama maka harus berusaha melaksanakan dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari, agar kehidupan menjadi aman, tenang, nyaman, kondusif, dan harmonis.

Setiap pelanggaran atas aturan akan mendapatkan sanksi sesuai dengan kesalahannya. Sebaliknya yang taat dan patuh terhadap peraturan akan mendapatkan penghargaan. Sanksi diberikan agar seseorang jera dan tidak akan mengulangnya kembali. Sedangkan penghargaan berguna untuk memberikan motivasi agar selalu patuh dan taat terhadap aturan yang berlaku.

4. Kegiatan Pembelajaran 4

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1.	Rabu, 19 Maret 2025	Penyerahan surat penelitian kepada MI Ma'arif Condoro Kaliwates	
2.	Selasa, 15 April 2025	Obervasi awal ke MI Ma'arif Condoro Kaliwates serta wawancara dengan Kepala MI Ma'arif Condoro Kaliwates	
3.	Rabu, 16 April 2025	Wawancara dan berdiskusi peneliti dengan Guru mata pelajaran PKN Kelas III MI Ma'arif Condoro Kaliwates	
4.	Kamis, 17 April 2025	Wawancara dan berdiskusi peneliti dengan Waka Kurikulum MI Ma'arif Condoro Kaliwates	
5.	Kamis, 17 April 2025	Meminta data-data proses pembelajaran yang menerapkan Metode CTL di kelas III MI Ma'arif Condoro Kaliwates	
6.	Senin, 21 April 2025	Penulis meneliti proses Metode CTL di kelas III MI Ma'arif Condoro Kaliwates	
7.	Selasa, 22 April 2025	Wawancara peneliti dengan siswa terkait proses penerapan Metode CTL di kelas III MI Ma'arif Condoro Kaliwates	
8.	Rabu, 23 April 2025	Mencari dokumen sekolah yang mendukung focus penelitian	
9.	Kamis, 24 April 2025	Menerima surat telah menyelesaikan penelitian dari kepala Metode CTL di kelas III MI Ma'arif Condoro Kaliwates	

MI Ma'arif Condoro Kaliwates

Jember, 24 April 2025

Mengetahui,

Kepala MI Ma'arif Condoro

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Poniman S.Pd



**YAYASAN PENDIDIKAN MA'ARIF CONDRO
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF CONDRO
MIMA CONDRO**

Status : Swasta-Terakreditasi NSM: 111235090142 - NPSN: 60715592
Alamat : Jalan Gajah Mada XIX/13 Kaliwates-Jember
e-mail : mimacondromanajemen@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 071/Mis.13.32.142/4/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala MIMA CONDRO Kecamatan Kaliwates dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 60715592, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur menerangkan bahwa:

Nama : MOCHAMMAD SYAHRI ROMADHON
NIM : T20194020
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : *Penerapan Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Pembelajaran PKN Siswa Kelas 3 Di MIMA CONDRO Jember.*

Nama tersebut diatas adalah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan **Telah Melaksanakan Penelitian** di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condoro Jember mulai 24 Maret – 24 April 2025.

Demikian keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 26 April 2025

Kepala MIMA CONDRO



PONIMAN, S.Pd.

BIODATA PENULIS

Nama : MOCHAMMAD SYAHRI ROMADHON
Tempat/Tgl Lahir : Jember, 02 Desember 2000
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : ISLAM
NIM : T20194020
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat Asal : Jl. Udang Windu No. 48 Krajan, Mangli Jember
Telp : 0895330173453

Riwayat Pendidikan :

- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
1. TK Al-Hidayah V (2005-2007)
 2. SD Negeri Mangli I (2007-2012)
 3. SMPN 10 Jember (2013-2016)
 4. MAN 1 Jember (2016-2019)
 5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2019-2025)